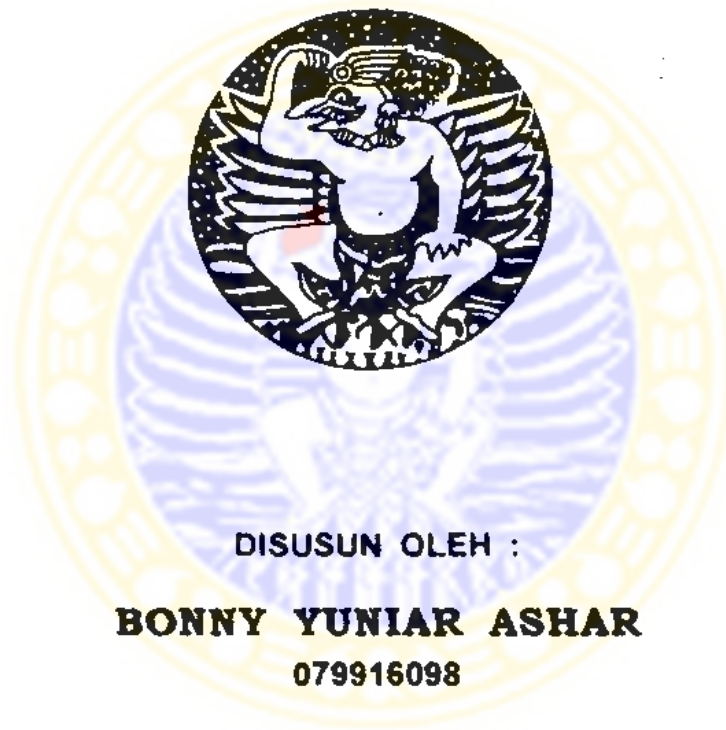




JUDI BILIAR

**(Studi Etnografi Tentang Strategi Pemain Judi dan Pemilik Billar
Dalam Mensiasati Pihak Aparat Keamanan di Rumah Billar "Big
Ball" Jalan Tidar, Surabaya)**

SKRIPSI



DISUSUN OLEH :

BONNY YUNIAR ASHAR

079916098

**ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

Semester Gasal 2007/2008

JUDI BILIAR

**(Studi Etnografi Tentang Strategi Pemain Judi dan Pemilik Billar
Dalam Mensiasati Pihak Aparat Keamanan di Rumah Billar “Big
Ball” Jalan Tidar, Surabaya)**

SKRIPSI

**Maksud Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan S1 pada
Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga**



DISUSUN OLEH :

BONNY YUNIAR ASHAR

079916098

**ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

Semester Gasal 2007/2008

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Bagian atau keseluruhan isi skripsi ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi dan/ atau Universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan/ditulis oleh individu selain penyusun kecuali bila ditulis dengan format kutipan dalam skripsi ini.



Surabaya, 26 Desember 2007
Penyusun,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Bonny Yuniar Ashar'.

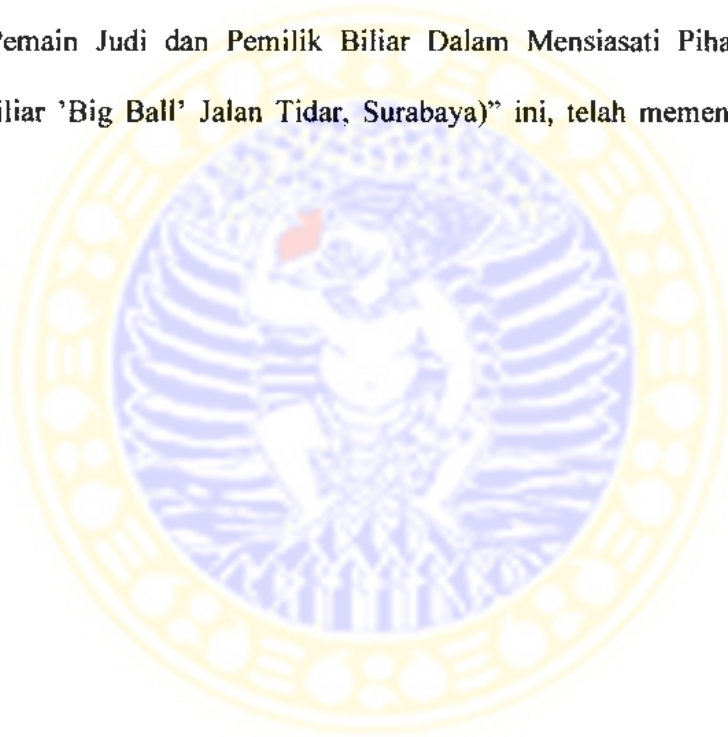
Bonny Yuniar Ashar
079916098



**SKRIPSI INI AKU PERSEMBAHKAN KEPADA ALLAH SWT YANG SELALU
MENYERTAiku, SERTA KEPADA KELUARGAKU YANG AKU SAYANGI,
DAN ADIK KU YANG TERCINTA (ALDINI) YANG SELALU MEMBERI
SEMANGAT UNTUK MENYELESAIKAN SKRIPSI**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Antropologi Sosial yang berjudul "Judi Biliar (Studi Etnografi Tentang Strategi Pemain Judi dan Pemilik Biliar Dalam Mensiasati Pihak Keamanan di Rumah Biliar 'Big Ball' Jalan Tidar, Surabaya)" ini, telah memenuhi syarat untuk diujikan.



Surabaya, 26 Desember 2007

Drs. Pudjio Santoso

131 801 642

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan dihadapan dewan penguji pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 8 Januari 2008
Pukul : 11.00 – 13.00




Drs. Pudjio Santoso
131 801 642


Dr. Myrtati Dyah A
131 949 784

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena atas karunia-nya saya dapat menyelesaikan tugas skripsi ini yang berjudul **"Judi Biliar (Studi Etnografi Tentang Strategi Pemain Judi dan Pemilik Biliar Dalam Mensiasati Pihak Aparat Keamanan di Rumah Biliar "Big Ball", Jalan Tidar Surabaya)"** ini dengan baik.

Penulisan skripsi ini saya menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, baik mengenai pelaksanaan pembuatan skripsi ataupun gaya bahasa yang digunakan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Walaupun demikian, ada kepuasan tersendiri yang dirasakan oleh penulis dalam proses penulisan skripsi ini. Hal itu juga tidak lepas dari masukan dan bantuan berbagai pihak yang sangat berguna dalam proses penulisan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Keluargaku yang telah mendukung dan memberikan semangat dalam proses pembuatan skripsi, khususnya kepada Mama dan Papa (makasih udah sudah membimbingku, mendoakan aku hingga aku dapat menyelesaikan tugas skripsi). Serta kepada adik-adikku Okky, Oddy, Nia (raihlah masa depanmu

setinggi langit!!!!!!) dan keponakanku Farel (kalo sudah besar jadilah anak yang baik ya)

2. Keluarga besarku Bude Hari, Bude Rit, Mbak Ririn, Mbak Wiwin, Yuyun, Ayok dan lainnya (makasih sudah kasih semangat dan selalu mengingatkan aku untuk segera menyelesaikan skripsi)

3. Drs Pak Poedjio Santoso selaku dosen pembimbing (terima kasih pak sudah dengan sabar telah membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi). Dan terima kasih juga karena masukan-masukan dalam proses pembuatan skripsi.

4. Ibu Dr Myrtati Dyah Artaria dan Bapak Drs Yusuf Ernawan selaku dosen penguji.

5. Seluruh dosen Antropologi Unair: Sri Sanituti Hariadi, SH, MS, Drs I Nyoman Naya Sujana, MA, Prof L Dyson P, MA, Drs Tri Joko Sri Haryono, M Si (selaku ketua jurusan), Drs Budi Setiawan, MA (makasih Pak sudah banyak memberi nasihat), Drs Bambang Budiono, MS, Drs Nur Cahyo TA, M Hum (selaku dosen wali), Dra Retno Andriati, MA, Drs Moh Adib, M Si, Drs Djoko Adi Prasetyo, M Si, Dr Toetik Koesbardiati, Lucy Dyah, S Sos, M Kes

6. Kerabat antropologi angkatan 1999: Nita, Upit, Niken, Bhakti (balet), Dea, Puji, Ova, Carlo (Makasih buaaaaaaaaaaaaaaaaannnnnnnnnnnyak ya kamu udah memberi semangat), Hari (Gombles), Rico (Coco) akhirnya kita bisa wisuda bareng, kepada teman Afriansah (Ateng) jangan patah semangat kamu

pasti bisa menyelesaikan skripsimu. Bagi temen-temen angkatan 1999 yang namanya yang tidak bisa disebutkan satu-satu.

7. Seluruh kerabat antropologi: Tole, Sokran, Pak Bos (Ruli), Pundi, Ode, Lucy, Rani (meme), Papi, Joko, aji Maulany (momo), Lintang, Pandu, Tete, Ade, Jowang, Bambang (Rombeng), andik (sobek) wisuda bareng, dan seluruh kerabat antro yang tidak bisa disebutkan satu-satu.



DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Tidak Melakukan Plagiat	iii
Halaman Persembahan	iv
Halaman Persetujuan.....	v
Halaman Pengesahan.....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	x
Abstrak	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	I-1
1.2 Rumusan Masalah	I-5
1.3 Tujuan Penelitian	I-6
1.4 Kerangka Pemikiran	I-6
1.5 Metode Penelitian	I-10
1.5.1 Lokasi Penelitian	I-13
1.5.2 Teknik Penentuan Informan	I-14
1.5.3 Teknik Pengumpulan Data.....	I-16
1.5.3.1 Observasi	I-16
1.5.3.2 Wawancara.....	I-17
1.5.4 Tehnik Analisa Data	I-20
BAB II Sekilas Perjudian di Indonesia dan Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
II.1 Sekilas Perjudian di Indonesia.....	II-1
II.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	II-5

BAB III Perjudian Biliar di Big Ball	III-1
III.1 Sepintas Tentang Biliar	III-3
III.1.1 Jenis Biliar	III-5
III.1.1.1 Peraturan Bola Rotation (Bola-15).....	III-5
III.1.1.2 Peraturan Nine Ball (Bola-9).....	III-8
III.1.1.3 Peraturan Eight Ball (Bola-8).....	III-11
III.1.2 Alat Yang Digunakan Dalam bermain Biliar	III-20
III.2 Jenis dan Aturan Judi Biliar	III-21
III.3 Pemegang Peran Dalam Judi Biliar.....	III-24
III.3.1 Pemain Judi Biliar	III-24
III.3.2 Score Girl	III-26
III.4 Perilaku Pemegang Peran.....	III-28
III.4.1 Perilaku Dalam Judi Biliar	III-28
III.4.2 Perilaku Yang Menentukan Kemenangan.....	III-30
III.5 Strategi Pemain Judi Biliar dan Pemilik Biliar Mensiasati Razia Pihak Keamanan	III-33
III.5.1 Strategi Yang Dilakukan Pemain Judi Biliar	III-33
III.5.2 Strategi Yang Dilakukan Pemilik Big Ball	III-41
BAB 4 KESIMPULAN.....	IV-1
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Biliar sudah mulai diminati oleh masyarakat luas baik di perkotaan sampai pedesaan. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya rumah-rumah biliar yang dilengkapi berbagai fasilitas yang cukup memadai seperti ruang yang ber-AC, harga yang cukup terjangkau serta pelayanan *score girl* yang cukup bagus. Namun, semakin tingginya minat masyarakat dalam bermain biliar, lambat laun telah meresahkan masyarakat. Hal ini dikarenakan biliar digunakan sebagai ajang permainan judi, dimana dalam permainan judi biliar tersebut pemain menggunakan sejumlah uang yang dipertaruhkan. Judi merupakan permainan yang dilarang oleh Pemerintah karena judi dikategorikan sebagai bentuk kejahatan. Oleh karena itu, Pemerintah menetapkan UU perjudian yang tercantum dalam Pasal 303 ayat 1. Akan tetapi, judi masih banyak menjamur di masyarakat. Hal inilah yang menarik untuk dikaji tentang bagaimana mekanisme pemain judi dalam melangsungkan permainan judi biliar serta bagaimana strategi para pemain judi agar tidak terkena razia aparat keamanan. Selain itu, bagaimana strategi yang dilakukan pemilik rumah biliar Big Ball terkait dengan permainan judi yang dilakukan di lokasi tersebut.

Studi yang digunakan dalam penelitian ini adalah etnografi dan pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk memperoleh data yang maksimal, penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. Penentuan informan didasarkan pada informan pangkal dalam hal ini adalah orang yang terlibat langsung dalam judi biliar. Serta lokasi penelitian dilakukan di rumah biliar Big Ball yang terletak di Jalan Tidar Kecamatan Bubutan, Surabaya. Dalam menganalisis, data yang sudah terkumpul dikelompokkan sedemikian rupa. Data yang sudah dikelompokkelompokkan diolah dan dipadukan dengan kerangka teori dan kemudian diinterpretasikan dengan baik.

Judi biliar merupakan jenis permainan yang bersifat untung-untungan yang didalamnya terdapat sejumlah uang yang dipertaruhkan, dimana uang tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi pemain judi. Pada permainan judi biliar, pemain akan dihadapkan pada dua kemungkinan yaitu menang dan kalah. Untuk memperoleh kemenangan, pemain berusaha untuk menguji ketepatan kognisinya tentang bermain judi biliar yaitu dengan berspekulasi terhadap keahlian atau kemampuan yang dimilikinya untuk memasukkan bola-bola angka ke dalam lobang. Judi biliar yang dilakukan pemain di Big Ball adalah jenis bola 9 (*nine ball*) dan bola 15 (*rotation*). Pada permainan judi bola 9, pemain melakukannya dengan menggunakan sistem *pergame* dimana pemain harus memasukkan bola 9 ke dalam lobang. Sedangkan pada permainan bola 15, pemain melakukannya dengan menggunakan sistem skor (jumlah), dimana pemain yang berhasil memasukkan bola angka ke dalam lobang

maka angka-angka tersebut dijumlah. Dalam melakukan judi biliar pemain tidak menampakkan ciri-ciri apapun agar perjudian yang tidak diketahui oleh aparat keamanan. Selain itu, untuk membuat kesepakatan dan melakukan transaksi seringkali dilakukan di tempat lain. Akan tetapi, bagi pemain yang memiliki hubungan dekat dengan score girl mereka memanfaatkan sebagai uang gandeng. Selain itu, pemilik juga mempunyai strategi tersendiri agar Big Ball yang digunakan untuk permainan judi bebas dari razia pihak keamanan. Dalam hal ini, pemilik menjalin hubungan informal dengan mengembangkan hubungan toleransi yaitu dengan memberikan sejumlah uang dan jasa kepada aparat keamanan.

Kata Kunci: Judi, Biliar, Strategi



BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Biliar merupakan olahraga atau permainan yang diminati masyarakat luas, tidak seperti sebelumnya, masyarakat hanya mengenal nama biliar saja akan tetapi tidak mengetahui bentuk permainannya.

Akibat berkembangnya pengetahuan masyarakat tentang biliar, maka tidak mengherankan jika arena bermain biliar dapat dengan mudah kita jumpai, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Arena biliar di daerah perkotaan bisa kita jumpai mulai dari perkampungan, kompleks perumahan sampai dengan pusat kota. Arena biliar di perkotaan lebih variatif dalam hal kenyamanan bagi konsumennya sebagai bentuk persaingan bisnis. Para pengusaha arena biliar berlomba meningkatkan mutu pelayanan, misalnya mulai dari fasilitas ruangan ber-AC, memberi harga sedikit miring, memberi bonus permainan bagi pelanggan yang menyewa dengan jumlah nominal tertentu sampai dengan menyediakan minuman atau makanan ringan. Sedangkan arena biliar di daerah pedesaan seringkali hanya memiliki fasilitas yang tidak cukup memadai atau bahkan jumlah meja yang digunakan hanya sedikit.

Minat masyarakat yang semakin antusias terhadap olahraga atau permainan biliar ini bisa dilihat dari banyaknya arena biliar yang didirikan. Arena biliar ini bukan saja merupakan suatu bangunan khusus dengan beberapa meja biliar, ruangan ber-AC dan lengkap dengan *score girl*-nya. Namun, bisa berupa bangunan sederhana, misalnya halaman rumah dengan beratapkan terpal, dibawah

pohon bambu bisa menjadi arena biliar. Bangunan sederhana itu tidak mementingkan bentuk bangunannya asalkan ruangan itu cukup untuk posisi meja biliar dan para pemain untuk menyodok bola.

Permainan biliar pada awalnya memberikan hiburan pada masyarakat. Namun lambat laun, biliar telah meresahkan masyarakat. Keresahan ini muncul ketika banyaknya masyarakat khususnya laki-laki pada usia remaja sampai tua memainkan biliar dengan menggunakan judi yaitu antar pemain saling memasang taruhan dengan nilai nominal tertentu untuk pemain yang berhasil memenangkan permainan biliar dalam satu atau beberapa kali sewa.

Pada mulanya perjudian itu berwujud permainan atau kesibukan pengisi waktu senggang guna menghibur hati, jadi sifatnya rekreatif dan netral. Pada sifat yang netral ini, lambat laun ditambahkan unsur baru untuk merangsang kegairahan bermain dan menaikkan ketegangan serta pengharapan untuk menang, yaitu: barang taruhan berupa uang, benda atau sesuatu tindakan yang bernilai (Kartono, 1983: 75).

Pada perjudian itu ada unsur minat dan pengharapan makin tinggi, juga unsur ketegangan, disebabkan oleh ketidakpastian untuk menang atau kalah. Situasi tidak pasti ini menyebabkan seseorang menjadi tegang dan makin gembira sehingga menumbuhkan efek-efek yang kuat dan rangsangan besar untuk betah bermain.

Pada saat bermain biliar dengan hasil mendapatkan keuntungan atau rugi, ada jarak waktu yang relatif pendek penuh ketegangan. Ketegangan-ketegangan tersebut menjadi semakin memuncak oleh tidak adanya kepastian menang atau

kalah, namun masih ada kemungkinan dan harapan untuk menang. Emosi-emosi akan lebih memuncak penuh ketegangan, disertai perasaan-perasaan tidak menentu yang kontradiktif, namun tetap saja masih ada kemungkinan untuk menang. Semua itu memberikan rangsangan atau nafsu untuk terus bermain dan berjudi, sehingga muncul kemudian pola tingkah laku kebiasaan, dan menimbulkan rasa ketagihan/kecanduan bermain judi. Bahkan pola tersebut bisa menghanyutkan dan membius kesadaran manusia. Oleh karenanya, pelaku – pelaku yang semula berjudi hanya didorong oleh rasa keisengan, lambat laun mereka itu menjadi kronis yang rela mempertaruhkan segala miliknya, sampai-sampai anak dan istrinya, serta kekayaannyapun juga dipertaruhkan di meja judi (Kartono, 1983:70).

Ada banyak jenis judi beredar dikalangan masyarakat seperti : TOGEL (Toto Gelap), Taruhan Pacuan Kuda , Cap Djie Kie, Judi Kartu, Judi Bola, Judi Merpati, dan lain-lain. Bertahun - tahun sebelumnya masyarakat sudah mengenal aneka jenis judi yang memanfaatkan kombinasi angka untuk mendapat pemenangnya. Jenis judi itu adalah SURYA PON, PORKAS, SDSB. Ketiga jenis judi tersebut pada saat itu dilegalkan oleh pemerintah sebagai upaya untuk mendapatkan sumbangan dana untuk kepentingan olah raga dan sosial dari masyarakat. Tetapi judi seperti SURYA PON, PORKAS, SDSB sudah tidak diperbolehkan lagi atau secara resmi sudah dilarang. Sejak diberlakukannya larangan ketiga jenis judi tersebut, muncul jenis judi baru yang illegal dan dikenal dengan judi TOGEL (Toto Gelap). Sistem yang dipakai oleh judi TOGEL kurang

lebih sama dengan system yang digunakan oleh ketiga jenis judi yang pernah diakui secara resmi di Indonesia.

Dapat dipahami bahwa apabila seluruh masyarakat, khususnya masyarakat kecil merasa tidak pasti akan hari esoknya, dan tidak pasti bahwa dengan usahanya yang wajar mereka itu bisa memperoleh hasil yang seimbang. Maka salah satu mekanisme untuk mendapatkan keseimbangan perasaan ialah: berspekulasi, bermain untung – untungan, dan berjudi juga apabila mereka merasa tidak mendapatkan perlindungan dan keamanan dari pihak yang berwajib/Pemerintah dalam usahanya mempertahankan hidup sehari-hari, maka pastilah mereka melakukan banyak tindakan spekulatif dan berjudi, yang kemudian bisa berkembang menjadi deviasi situasional atau primer. Apabila pola tingkah laku judi itu kemudian dijadikan alat untuk “memecahkan” kesulitan hidup sehari – hari, maka berkembanglah pola judi itu menjadi deviasi sekunder.

Peraturan Undang – Undang yang berlaku di negara kita mengategorikan perjudian sebagai kejahatan pidana, meski cenderung bersifat kondisional. Kitab Undang – Undang Hukum Pidana (KUHP) misalnya merumuskan perjudian sebagai tindakan kejahatan pidana, kecuali memiliki izin. Ketentuan Pasal 303 KUHP ayat (1) menegaskan larangan melakukan perjudian berlaku bagi barang siapa yang ikut serta main judi di jalan umum atau pinggir jalan umum atau di tempat yang dapat dikunjungi umum, pelanggar ketentuan itu diganjar sanksi pidana penjara paling lama empat tahun atau pidana denda paling banyak sepuluh juta rupiah, kecuali mendapatkan izin dari penguasa yang berwenang memberikan izin untuk mengadakan perjudian.

Namun, bukan berarti dengan beredarnya Undang-Undang Pidana tentang perjudian para pemain akan meninggalkan kebiasaannya untuk bermain judi. Justru kebiasaan itu tidak dapat dihindari atau bahkan masih banyak para pemain judi masih menggelar permainannya di berbagai rumah biliar. Seperti halnya para pemain judi biliar yang ada di Big Ball. Meskipun terdapat larangan untuk tidak bermain judi, para pengunjung masih saja tetap melakukannya. Akan tetapi, para pemain tersebut mempunyai kelihaihan atau strategi sendiri agar permainan judi tersebut tidak tercium oleh pihak keamanan.

Hal inilah yang menarik untuk dikaji dalam penelitian ini dengan melihat bagaimana strategi para pemain judi biliar melakukan permainannya tanpa harus diketahui oleh pihak keamanan. Selain itu, bagaimana cara-cara yang dilakukan oleh pemilik Big Ball agar rumah biliar yang dimilikinya tidak terkena razia pihak keamanan.

1.2 Rumusan Masalah

Beranjak dari beberapa hal menarik diatas, maka peneliti memilih suatu permasalahan yang dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses dan mekanisme permainan judi biliar yang dilakukan oleh pemain di Big Ball?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh para pemain dan pemilik biliar agar aman dari razia aparat keamanan ?

I.3. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang apa dan bagaimana sesungguhnya yang terjadi dalam taruhan biliar terutama untuk mendeskripsikan perilaku pertaruh dan pemilik biliar.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui mekanisme atau cara dalam perjudian biliar
2. Mengetahui strategi yang dilakukan pemain judi biliar dan pemilik rumah biliar agar aman dari razia pihak keamanan karena permainan judi telah melanggar Undang-undang yang telah ditetapkan oleh Pemerintah.

I.4 Kerangka Pemikiran

Perjudian secara umum dapat didefinisikan sebagai bentuk pertaruhan dengan sengaja yaitu mempertaruhkan suatu nilai atau sesuatu yang dianggap bernilai dengan menyadari adanya resiko dan harapan tertentu pada peristiwa-peristiwa, pertandingan, perlombaan, dan kejadian-kejadian yang tidak atau belum pasti hasilnya (Kartono, 1983:56). Dengan demikian yang terpenting dalam perjudian adalah adanya unsur pertaruhan atau seperti yang dikatakan **Gilbert Geis** sebagai percumbuan ritualistik dengan nasib yang tidak menentu (Kusuma, 1986 : 4) konsepsi pertaruhan atau untung –untungan itu sudah barang tentu sedikit banyak akan mengandung unsur kepercayaan mistik terhadap kemungkinan beruntung dan karenanya bersifat coba-coba.

Menurut Brunvand (1986: 4) yang dikutip dari Danandjaja (1984:171) mengatakan bahwa permainan rakyat di dunia ini untuk orang dewasa maupun untuk anak-anak biasanya berdasarkan gerak tubuh seperti lari dan melompat, atau berdasarkan matematika dasar dan kecekatan tangan seperti menghitung dan melempar batu ke suatu lubang, atau berdasarkan kegiatan sosial sederhana seperti kejar-kejaran dan petak umpet, atau Berdasarkan untung-untungan seperti main dadu. Berdasarkan sifat permainan maka permainan rakyat (*folkgames*) dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu, permainan untuk bermain (*play*) dan permainan untuk bertanding (*game*).

Sedangkan menurut Robert Art dan Bush (1959:597) dalam Danandjaja (1984:171) *Play* lebih bersifat mengisi waktu senggang atau rekreasi, sedangkan *game* kurang mempunyai sifat itu. Namun *game* hampir selalu memiliki lima sifat khusus seperti: (1) mempunyai kriteria siapa yang menang dan siapa yang kalah; (2) perlombaan (kompetitif); (3) mempunyai peraturan permainan yang telah diterima bersama oleh para pesertanya; (4) harus dimainkan paling sedikit dua orang; (5) terorganisasi.

Sutton, Smith dan Robert (1971:446) dalam Danandjaja (1984:171) membagi game menjadi tiga bentuk, yaitu:

1. Permainan bertanding yang bersifat ketrampilan fisik (*game of physical skill*).
2. Permainan bertanding yang bersifat siasat (*game of strategy*).
3. Permainan bertanding yang sifatnya untung-untungan (*game of change*).

Dalam sifatnya yang coba-coba itu maka tidak mengherankan jika dalam suatu permainan (*game*) terlibat unsur niat dan harapan yang semakin tinggi juga adanya unsur ketegangan yang disebabkan oleh suasana ketidakpastian untuk menang atau kalah. Situasi yang tidak pasti akan membuat semakin tegang dan semakin gembira menumbuhkan efek-efek yang kuat dan rangsangan-rangsangan besar untuk betah bermain.

Ketegangan akan semakin memuncak jika dibarengi dengan kepercayaan animistik pada nasib keberuntungan. Kepercayaan demikian menyebabkan seseorang atau individu memiliki nafsu judi yang tidak terkendali dan jadilah mereka penjudi-penjudi profesional yang tidak kenal rasa jera (Kartono, 1983:80).

Bagi mereka yang ketagihan judi, fokus pemikiran mereka adalah pada panduan semata-mata sehingga mengabaikan perkara-perkara yang lain. Lebih buruk lagi, mereka akan meningkatkan segala yang berlaku sebagai nasib, karena menganggap kehidupan adalah suatu perjudian yang besar. Selain itu, modal penyelesaian masalah mereka adalah tidak logis. Mereka senantiasa mencari bantuan dari alam gaib untuk kejayaan dalam hidup.

Judi tidak saja membuat orang menjadi kaya mendadak atau miskin, tapi proses kecanduan yang mengakibatkan orang lupa akan kebutuhan rumah tangganya dan cenderung hanya memikirkan bagaimana bisa bertaruh atau berjudi dengan cara apa saja untuk menebus yang sudah-sudah.

Judi merupakan permainan yang menekankan pada kesempatan dalam setiap peristiwa sehingga hal tersebut akan menimbulkan perjudian yang

berkelanjutan dan menyebabkan judi menjadi terpisah dari kehidupan sosial (Herman, 1976:1).

Kesulitan memberantas perjudian itu karena sifat organisasi perjudian itu sendiri adalah bercirikan semi *organized crime*, rapi, mempunyai semacam birokrasi tersendiri, resisten terhadap reaksi sosial dan mampu menebar jaringan kegiatan sedemikian rupa hingga terjangkau luas ditambah dengan suatu kualitas tinggi untuk menghindari upaya penegakkan hukum melalui berbagai cara (Kusuma, 1986:4).

Pemahaman manusia atas lingkungan hidupnya dipengaruhi oleh sistem pengetahuan yang diperoleh melalui suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini tidak bersifat pasif, dalam arti menerima apa adanya saja, tetapi unsur-unsur budaya tersebut diolah secara aktif dan kreatif oleh pemakainya untuk menumbuhkan perilaku yang pantas secara kontekstual. Dalam kerangka survival, manusia secara aktif akan mengantisipasi dan memanipulasi dalam pengertian menggunakan atau memanfaatkan dan bahkan mengembangkan suatu tindakan, usaha atau kegiatan untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah yang dihadapi.

Tindakan, usaha atau kegiatan tersebut diterjemahkan oleh Benneth (1979) sebagai strategi adaptasi dimana di dalamnya terdapat pola-pola yang dibentuk oleh berbagai penyesuaian yang direncanakan oleh manusia untuk mendapatkan sumber daya dan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Pada serangkaian proses adaptasi ini individu-individu yang terlibat di dalamnya harus menggunakan pengetahuan yang dimiliki mengenai lingkungan baik fisik, sosial

maupun budaya serta mengikuti aturan yang ada. Dengan demikian, alat terpenting dalam usaha adaptasi adalah pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, pemahaman atas proses adaptasi juga harus memperhatikan perangkat pengetahuan yang ada pada individu yang bersangkutan.

I.5 Metode Penelitian

Penelitian tentang judi bilyar ini merupakan suatu studi etnografi. Jika dikaji ulang pada arti kata etnografi itu sendiri yang berarti gambaran tentang suatu suku bangsa (*etnis*), pada masa lampau studi etnografi lebih berkisar pada suku bangsa primitif. Akan tetapi dalam perkembangannya studi etnografi bukan hanya deskripsi kehidupan masyarakat primitif (seperti konsep etnografi sampai memandang kehidupan, cara berfikir, serta perilakunya) melainkan untuk mendeskripsikan seluruh kehidupan masyarakat modern seperti saat ini (Muhadjir,1989:153).

Pengertian masyarakat disini termasuk pula didalamnya masyarakat modern dengan segala kompleksitasnya. Apabila studi etnografi lebih ditekankan pada masyarakat-masyarakat tradisional tentu akan menjadi pertanyaan apakah kajian tentang masyarakat modern tidak dapat disebut sebagai suatu etnografi? Pada hal masyarakat-masyarakat kecil dengan kebudayaannya yang khas dan eksotik lama kelamaan akan hilang seiring dengan perkembangan jaman, baik menuju pada tingkat peradaban yang lebih tinggi atau bahkan lenyap sama sekali.

Berbicara tentang etnis pada dasarnya menunjuk pada kebudayaan (*culture*). Karena setiap etnis selalu memiliki kebudayaan, setiap *culture* mempunyai *subculture* yang sering kali digunakan untuk menyatakan suatu kelompok orang memiliki (yang dapat mempengaruhi atau membentuk perilaku) yang berbeda dari kebanyakan orang dalam suatu masyarakat.

Anggota *subkultur* merupakan bagian dari kelompok lain yang lebih besar yang disebut sebagai kebudayaan mayoritas (*majority culture*). Istilah subkultur bersifat fleksibel yang tidak hanya menunjuk pada etnis seperti kelompok orang-orang keturunan Italia - Amerika, juga kelompok keagamaan seperti amish atau Latter day Saint, tapi juga kelompok orang-orang yang kecanduan obat (*drug subculture*), atau geng-geng anak muda yang menggunakan sepeda motor (*motor cycle subculture*) (Brislin, 1984:319 - 320).

Ruang lingkup studi etnografi dalam penelitian ini adalah berusaha untuk mendeskripsikan budaya dan mencoba untuk belajar melihat berbagai macam strategi yang dilakukan baik oleh pemain judi maupun pemilik rumah biliar terhadap aparat keamanan.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1984) bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (*subyek*) itu sendiri. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik. Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu

keutuhan. Keuntungan menggunakan metode kualitatif adalah lebih mudah menghasilkan data deskriptif dari perilaku yang diamati.

Adanya beberapa pertimbangan dalam metode kualitatif (Moleong, 1994:3–5) antara lain :

1. Lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara penelitian dan subyek atau informan.
3. Metode ini lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan pola-pola nilai yang dihadapi.

Dengan metode kualitatif, lebih memberi keuntungan dan kemudahan bagi peneliti antara lain :

1. Lebih mudah menjalin hubungan baik dengan informan maupun dengan responden.
2. Lebih mudah mendapatkan informasi tentang keanekaragaman aktivitas judi biliar yang ada di daerah tidar.
3. Lebih bisa mempertajam dalam penggalian data.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mendeskripsikan mengenai berbagai perilaku perjudian atau penonton (masyarakat sekitar tempat perjudian) yaitu di Big Ball dengan aspek-aspek yang menyertai seperti latar belakang pemain biliar, kondisi sosial budaya pemain biliar.

Dalam mendeskripsikan hasil temuan data, peneliti berusaha untuk membatasi dengan adanya rumusan masalah sehingga penulisannya tetap terfokus pada tujuan penelitian. Selain itu, penulisan ini dilengkapi dengan berbagai

referensi dari berbagai sumber seperti buku, majalah, internet, dll yang berkaitan dengan fokus penelitian.

I.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai judi biliar dilakukan di rumah biliar yang bernama Big Ball yang berada di jalan Tidar Kelurahan Tembok Dukuh Kecamatan Bubutan Surabaya. Pertimbangan peneliti memilih daerah tersebut sebagai lokasi penelitian karena secara geografis Big Ball terletak pada wilayah yang strategis sehingga sebagai salah satu rumah biliar yang sering dikunjungi oleh masyarakat dari berbagai daerah khususnya masyarakat di sekitar wilayah Tembok Dukuh. Selain itu, terdapat aktivitas perjudian yang dilakukan oleh pengunjung Big Ball sehingga memudahkan peneliti dalam penggalian data.

Selain karena alasan eksistensi perjudian, tempat biliar di Big Ball sering sekali dikunjungi karena dekat dengan lokasi rumah peneliti. Kunjungan peneliti ke tempat biliar itu bukan hanya untuk melihat-lihat saja, melainkan juga terlibat dalam bermain biliar tanpa harus bermain judi di tempat tersebut. Hal ini dilakukan agar peneliti tidak dianggap sebagai orang yang melakukan penelitian. Atas dasar itulah saat ini peneliti banyak mengenal orang-orang yang aktif melakukan aktifitas perjudian biliar dan bahkan pemilik tempat biliar di Big Ball. Pertimbangan diatas dapat mewakili konteks permasalahan yang dibicarakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan itulah dapat dikatakan jika Big Ball, secara metodologis dapat dipertanggung jawabkan sebagai daerah penelitian.

I.6 Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tipe penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu memberi gambaran secermat mungkin tentang suatu individu, gejala atau kelompok tertentu, maka analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif tanpa menggunakan perhitungan statistik dan kemudian menguji hipotesa. Melainkan untuk menggambarkan dan mengkaitkan data yang diperoleh dengan kerangka pemikiran sehingga dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang bersangkutan mengenai judi bilyar dengan menggunakan sudut pandang tertentu.

Analisis data menurut Datton dalam Moleong (1984: 103) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satu uraian dasar. Ia membedakan dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi – dimensi uraian.

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Memilah-milah data primer yang diperoleh baik dari wawancara maupun observasi serta data sekunder berupa dokumen
2. Data yang sudah dipilah-pilah kemudian dikelompok-kelompokkan sesuai dengan kategori dan kemudian disusun sedemikian rupa agar memudahkan dalam menganalisis
3. Data yang sudah dikelompokkan tersebut kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dari sudut pandang tertentu dengan menggunakan teori-

BAB II

SEKILAS PERJUDIAN DI INDONESIA DAN GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

II.1 SEKILAS PERJUDIAN DI INDONESIA

Perjudian di Indonesia sebenarnya mulai sejak jaman kerajaan kuno, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya berbagai jenis permainan rakyat yang tumbuh dan berkembang dalam setiap kebudayaan di masyarakat pada saat itu. Dalam cerita Pewayangan pun terdapat kisahnya menggambarkan bagaimana keluarga Pandawa kalah dalam permainan dadu dengan keluarga Kurawa ketika memperebutkan kerajaan Indrapasta, meskipun permainan tersebut merupakan akal bulus dari salah satu kerabat Kurawa yaitu Pandhita Durna untuk memenangkan Kurawa, namun esensi dari cerita maupun permainannya mengarah kepada pertarungan ataupun perjudian.

Jenis permainan rakyat yang sering dilakukan oleh orang-orang Jawa kuno adalah kebiasaan mengadu binatang yang bertujuan untuk kesenangan mereka. Di Keraton Surakarta dan Yogyakarta sering diadakan adu macan dan sapi jantan yang menjadi suatu yang menyenangkan pada saat itu (Tjan, 1940 : 20).

Tontonan ini diadakan dilapangan untuk menyambut kedatangan pejabat-pejabat keraton. Adu babi hutan dan kambing jantan, babi hutan dan anjing, macan dan kambing jantan juga sering diadakan tetapi tidak dipertontonkan di muka umum. Yang hanya menjadi kesenangan keluarga keraton, binatang yang

menang langsung dibunuh dan biasanya dalam pertandingan tersebut diadakan taruhan atau judi. Pada sekitar tahun 1040-an masih terdapat adu binatang yang kecil dan sejenis adu ayam dan adu jangkrik menjadi permainan yang banyak disenangi oleh rakyat. **Pegeaud** menyatakan bahwa banyak dari adu binatang ini ada kaitannya dengan latar belakang sakral (Tjan, 1940 : 35). Hal ini terlihat dari permainan sabung ayam di desa Trunyan yang disebut juga dengan *Tajen*.

Kemudian pada sekitar tahun 1954 ditetapkan Undang-Undang No. 22 tahun 1954 tentang undian yang antara lain bertujuan agar undian yang menghasilkan tak menimbulkan keburukan-keburukan sosial. Undian tersebut dilakukan dengan cara mengumpulkan dana olah raga (Hutabarat, 1986 :11). Kemudian pada tahun 1968 Surabaya pernah menyelenggarakan lotre totalisator atau lotto Pon Surya. Surabaya waktu itu kebetulan menjadi tuan rumah Pon VIII tahun 1969. Ditempat lain di Bandung yang pernah ada adalah apa yang disebut Toto Raga, yaitu pengumpulan dana lewat pacuan kuda. Dan di Jakarta, saat Ali Sadikin menjadi Gubernur ada undian yang bernama Totalisator (Toto) Koni dan Nasional lotte (Nalo). Nalo inilah yang kemudian menjadi sumbangan sosial berhadiah.

Sejak itu, praktis Pemerintahlah yang memberikan subsidi kepada Koni, Induk organisasi yang membuah 45 cabang olah raga. Subsidi kian tahun terus bertambah sampai pada tahun 1986 jumlahnya mencapai Rp 5 milyar/tahun. Akan tetapi, subsidi itu tidak berlangsung lama dikarenakan harga minyak semakin merosot. Kondisi tersebut mendorong Pemerintah untuk mengambil langkah dengan tidak memberikan subsidi kepada Koni (Surosono, 1987 : 14).

Upaya pemerintah untuk memerangi bentuk-bentuk perjudian yang ilegal dan sekaligus mencari dana bagi pembangunan adalah dengan cara Porkas Sepak Bola, lotre yang legal (Suyanto, 1988 : 27). Dengan adanya Porkas Sepak Bola itu diharapkan uang rakyat bisa bermanfaat bagi pembangunan dan tidak jatuh ke tangan bandar judi gelap yang hanya mementingkan kepentingan sekelompok kecil masyarakat.

Keputusan Pemerintah yang telah menetapkan adanya Porkas sebagai upaya untuk pengumpulan dana bagi pembinaan dan peningkatan prestasi olah raga di Indonesia tertuang sebagai salah satu konsideran surat keputusan PSSI No Skep/04/1/1986 tentang dana pembinaan yang bersumber pada Porkas itu (Salim, 1986 :1), sedangkan yang ditunjuk sebagai pemegang ijin penyelenggara undian adalah Yayasan Dana Bhakti Kesejahteraan Sosial (YDBKS) yang bernaung dibawah Departemen Sosial. Selanjutnya YDBKS itu menunjuk perusahaan swasta sebagai pengelola langsung Porkas di lapangan.

Tujuan diadakan Porkas pada saat itu disamping untuk biaya pembangunan pada umumnya, dan kepentingan peningkatan prestasi olah raga pada khususnya, juga diharapkan sifat irasional dari perjudian lotre buntutnya bisa lenyap, karena dalam Porkas untuk menebak huruf-huruf mana yang bakal keluar diperlukan pengetahuan tentang kekuatan kedua tim yang akan bertarung, sehingga menghindari mistik, yaitu menggunakan tafsir mimpi dari kode kata-kata, serta gambar ramalan bahkan tidak kalah banyak orang yang menebak setelah mendapat feeling dari seorang dukun atau tukang ramal.

Kapolri Sutanto berupaya untuk menghapus segala bentuk macam perjudian, dimana sebelumnya judi bersifat legal di Indonesia. Hal ini dilakukan karena judi digunakan sebagai ajang bisnis, sehingga tidak sedikit masyarakat yang memanfaatkan judi yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Bisnis yang bersifat ilegal tersebut mengakibatkan para pengusaha legal tersingkirkan oleh raja-raja judi yang melakukan praktik judi (www.SuaraMerdeka.com)

Kapolri Sutanto juga menjelaskan bahwa para raja judi berupaya untuk mempengaruhi kalangan eksekutif dan legislatif untuk menyelamatkan kegiatan haram mereka, antara lain lewat kebijakan publik. Sehingga dengan cara seperti itulah para raja judi menjadi sumber ketidakpastian hukum (www.SuaraMerdeka.com).

Dalam memberantas perjudian di Indonesia, Kapolri Sutanto menghimbau kepada masyarakat agar memberikan informasi kepada aparat keamanan apabila mengetahui praktek perjudian dimanapun baik itu yang dilakukan oleh masyarakat dari kalangan atas sampai dengan masyarakat kalangan bawah. Hal ini dikarenakan apabila ditinjau dari segi nasional, penyelenggaraan perjudian mempunyai pengaruh yang negatif dan merugikan terhadap moral dan mental masyarakat terutama generasi muda. Namun, disisi lain menunjukkan bahwa hasil perjudian yang diperoleh Pemerintah baik Pusat maupun Daerah dapat digunakan untuk usaha-usaha pembangunan. Sehingga dengan demikian perjudian memiliki dampak negatif lebih besar daripada positif.

II. 2 GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Big Ball merupakan satu-satunya rumah biliard yang terletak di jalan Tidar Kelurahan Tembok Dukuh Kecamatan Bubutan. Big Ball merupakan bagian dari bangunan Ruko (rumah toko) Tidar Mas Square yang letaknya berada persis di depan jalan raya Tidar.

Rumah biliard Big Ball berdiri pada awal tahun 2006 yaitu tepatnya pada tanggal 1 Januari 2006. Big Ball memiliki luas bangunan sebesar 300 m² yaitu panjang 20 m² dan lebar 15 m², sedangkan tingginya terdiri dari 3 lantai. Big Ball dibangun oleh seorang pengusaha yang bernama Bapak Wahyudi yaitu orang dari keturunan Cina. Big Ball merupakan cabang dari rumah biliard Kiss Ball yang letaknya di jalan Jarak.

Jumlah meja biliard yang tersedia di Big Ball terdiri dari 22 meja, dimana 22 meja tersebut dibagi pada setiap lantainya yaitu di lantai pertama terdiri dari 6 meja, lantai 2 terdiri dari 7 meja dan di lantai 3 terdiri dari 9 meja. Setiap lantai tersebut juga dibagi berdasarkan jenis meja yaitu lantai pertama dan lantai 3 terdiri atas jenis meja kecil dimana meja tersebut dipakai untuk memainkan bola 15 atau *Rotation* dan di lantai 2 terdiri atas meja besar yang dipakai untuk memainkan bola 9 atau *Nine Ball*.

Untuk mencapai kelancaran dalam menjalankan bisnisnya, pemilik rumah biliard Big Ball memiliki sejumlah pegawai yang diberi tanggung jawab masing-masing, diantaranya:

1. Bagian administrasi berjumlah 2 orang dimana pada bagian ini memiliki tanggung jawab untuk mengurus manajemen rumah billiar Big Ball.
2. Pengawas yang berjumlah 4 orang. Pengawas memiliki tanggung jawab untuk mengawasi seluruh tata kerja yang dilakukan oleh score girl dan cleaning servis. Selain itu, pengawas juga bertanggung jawab untuk membagi meja untuk para score girl setiap harinya. Dalam menjalankan tugasnya pengawas dibagi dalam 2 shift yaitu 2 orang bertugas pada siang hari dan 2 orang bertugas pada malam hari.
3. Score girl bertanggung jawab untuk melayani para pengunjung yang bermain biliar. Score girl bertanggung jawab untuk menyiapkan bola-bola biliar diatas meja sehingga memudahkan pemain dalam bermain biliar. Pada meja kecil yang menggunakan meja 15, score girl juga bertanggung jawab menulis jumlah koin yang dimainkan oleh pemain di atas papan tulis yang sudah tersedia. Selain itu, score girl juga diberi tanggung jawab besar dalam melayani serta menghormati setiap pengunjung yang datang dengan ramah agar pengunjung merasa senang. Pada saat bekerja, score girl diwajibkan untuk memakai pakaian bebas yang sopan. Jumlah score girl yang ada pada saat ini berjumlah 18, dimana score girl tersebut dibagi atas 2 shift yaitu 9 orang bertugas pada siang hari dan 9 orang bertugas pada malam hari.
4. Cleaning servis yang bertanggung jawab untuk membersihkan seluruh ruangan Big Ball. Jumlah cleaning servis yang ada pada saat ini berjumlah

9 orang, dimana setiap lantai dibagi atas 3 orang cleaning servis. Hal ini dilakukan memudahkan dalam melakukan tugasnya.

Setiap harinya Big Ball mulai buka pada jam 10 siang sampai dengan jam 12 malam. Akan tetapi, pada hari Jumat, Sabtu dan Minggu mulai buka pada jam 10 siang sampai dengan jam 3 pagi. Pada hari tersebut dianggap sebagai hari libur sehingga memungkinkan banyak pengunjung yang berdatangan untuk mencari hiburan, khususnya para pemuda yang memiliki hobi bermain billiar.

Big Ball dapat dikatakan termasuk dalam kategori rumah biliar kelas menengah, karena tarif harga yang ditetapkan tidak terlalu tinggi, yaitu pada meja besar yang menggunakan bola 9 menggunakan sistem perjam, dimana setiap jamnya dikenakan biaya sebesar Rp 15.000. Akan tetapi, setiap hari Jumat, Sabtu dan Minggu dikenakan biaya sebesar Rp 18.000 perjam. Sedangkan untuk meja kecil yang menggunakan bola 15 menggunakan sistem koin atau game, dimana setiap koin atau game dikenakan biaya sebesar Rp 2500. Harga ini ditetapkan setiap hari meskipun hari Jumat, Sabtu dan Minggu.

Rumah biliar Big Ball juga dilengkapi dengan café yang menjual berbagai jenis makanan dan minuman. Café tersebut berada pada setiap lantainya yaitu di lantai 1, 2 dan 3. Keberadaan café disediakan bagi para pengunjung yang sedang bermain billiar, dimana pada saat bermain billiar sering dilengkapi dengan makanan atau minuman agar mereka tidak kehausan atau kelaparan. Selain itu, café dapat digunakan sebagai tempat nongkrong para pengunjung yang sedang bermain billiar.

BAB III

PERJUDIAN BILIAR DI BIG BALL

Permainan judi sudah tidak asing lagi bagi kita karena begitu banyak jenis permainan judi yang ada dalam masyarakat seperti judi kartu, judi togel (totoan gelap), judi bola, judi merpati, dll. Seiring dengan banyaknya jenis permainan judi tersebut, judi billiar menjadi salah satu permainan judi yang mulai digemari masyarakat.

Dalam perkembangannya, biliar mulai digemari oleh masyarakat luas karena biliar dianggap sebagai olah raga atau bahkan dianggap sebagai hiburan. Akan tetapi, tidak hanya berhenti sampai disitu saja, biliar dibumbui dengan ajang permainan judi agar permainan lebih menarik. Hal ini merujuk pada Kartono (1983: 54) bahwa masyarakat yang modern dalam dunia dan lingkungannya mengembangkan berbagai macam permainan, kemudian dari permainan tersebut disertai dengan perjudian. Hal ini dilakukan agar permainan yang dilakukan akan menjadikan aktifitas khusus didalamnya bisa memberikan kegairahan, kesenangan dan harapan untuk menang.

Pemmainan judi dengan menggunakan biliar dianggap sebagai pengisi waktu luang yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat khususnya oleh kebanyakan kaum laki-laki dari remaja sampai orang tua dengan cara melakukan salah satu permainan yang ada dalam permainan biliar dengan mempertaruhkan sejumlah uangnya. Permainan ini pada awalnya suatu hobi atau bahkan bakat terpendam yang dimiliki oleh seseorang dalam menguasai permainan biliar

kemudian berkembang menjadi suatu jenis permainan di masyarakat yang cukup populer dan mudah dipelajari. Hal ini dapat dilihat bahwa permainan tersebut banyak dilakukan di setiap rumah biliar.

Permainan judi menggunakan biliar memiliki daya tarik tersendiri bagi pemainnya, dimana ketertarikan tersebut terletak pada ketegangannya terutama pada saat pemain dan lawan mempunyai ketrampilan dan keahlian dalam memainkan biliar sehingga pada saat bermain pemain terlihat untuk berusaha untuk memperoleh kemenangan. Dan untuk menambah unsur ketegangannya yang kemudian dipakai suatu kesempatan untuk bertaruh atau berjudi bagi para penggemarnya, mulai dari uang kecil-kecilan (ribuan) sampai dengan uang besar (jutaan rupiah).

Permainan judi juga mempunyai daya tarik tersendiri bagi para pecandu judi, khususnya kaum laki-laki untuk berspekulasi mencari keuntungan lewat suatu permainan judi biliar. Permainan ini sudah dianggap menjadi suatu kebiasaan bagi pemain atau bahkan dianggap sebagai sarana untuk mencari uang. Pemain seringkali melakukannya dua sampai tiga kali dalam satu minggu atau bahkan lebih. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan yang bernama Gondrong (nama samaran) :

“...nek maen ngono biasane sampe peng pindo kadang ngono yo peng telu dalam seminggu tergantung lawanne. Tapi biyen tau mas sampe peng limo dalam seminggu...”

(kalo main biasanya sampai dua kali kadang-kadang ya tiga kali dalam satu minggu, tergantung lawannya. Tapi dulu pernah mas sampai lima kali dalam satu minggu)

Permainan judi dengan biliar menjadi populer dalam masyarakat seiring dengan perkembangan jaman seperti di berbagai negara yaitu Mancau, Hongkong bahkan Malaysia yang telah melegalkan adanya kasino sebagai tempat perjudian. Akan tetapi, hal tersebut tidak dapat kita temui di Indonesia dikarenakan mengandung unsur perjudian. Selain itu, Pemerintah telah melarang segala macam bentuk perjudian. Namun, agaknya di masyarakat kita banyak ditemukan hal-hal tersebut walaupun sifatnya terselubung. Di Big Ball masih banyak aktivitas pengunjung yang bermain judi. Akan tetapi, perlu diketahui bahwa pemain judi mempunyai kelihaihan tersendiri untuk terhindar dari aparat keamanan.

Permainan judi dengan biliar dapat digolongkan kedalam salah satu bentuk folklor yaitu sebagai suatu jenis permainan rakyat (*folkgame*) untuk bertanding yang bersifat untung-untungan (*games of chance*). Selain itu, terdapat aspek perjudian yang berupa taruhan (uang) yang menjadi daya tarik besar bagi kaum laki-laki (Danandjaja, 1984:171-178).

III.1 Sepintas Tentang Biliar

Pada awalnya biliar adalah salah satu olah raga yang sering dilakukan oleh para bangsawan. Namun, pada tahun 1675 muncul peraturan bahwa biliar dapat dimainkan oleh siapa saja, bukan hanya kaum bangsawan.

Billiar merupakan jenis olah raga yang hampir sama dengan cricket, dimana olah raga biliar ini merupakan salah satu olah raga outdoor yang dimainkan diatas lapangan yang berumput. Namun, karena pengaruh cuaca, maka olah raga billiar dimainkan di dalam ruangan dan dimainkan diatas meja. Atas

dasar inilah yang kemudian mempengaruhi sebagian besar table cloth billiar mempunyai warna yang sama dengan rumput yaitu hijau.

Billiar mulai masuk ke Indonesia sejak zaman kolonial Belanda. Pada masa inilah olah raga biliar mulai dikenalkan dalam masyarakat Indonesia. Akan tetapi, untuk memainkan olah raga biliar tersebut terbatas orang Belanda sendiri. Namun, pada tahun 1972 biliar mulai merambah dan dapat dimainkan oleh semua kalangan masyarakat dan hanya beredar di kota-kota besar seperti Jakarta dan Surabaya.

Biliar mengalami perkembangan dalam hal teknik permainan. Pertama kali billiar masuk di Indonesia dimulai dengan permainan bola besar dengan meja ukuran 7 feet. Akan tetapi, pada perkembangan selanjutnya ternyata permainan bola besar ini kurang begitu disukai oleh masyarakat. Pada akhirnya atas saran almarhum Bapak Handoko Wibisono seorang pakar biliar, mengganti dari bola besar menjadi bola kecil karena dianggap bola kecil lebih menarik.

Biliar yang selama ini disebut-sebut sebagai jenis olah raga mengalami perubahan besar ketika biliar sering muncul di tempat-tempat hiburan seperti restoran dan café. Biliar dianggap sebagai bentuk hiburan karena keberadaannya di dalam café atau restoran tersebut. Sehingga mulai dari sinilah billiar dianggap sebagai bentuk hiburan masyarakat bukan sebagai olah raga, meskipun sebenarnya masih mengalami kerancuan.

III.1.1 Jenis Biliar

Biliar memiliki jenis permainan diantaranya adalah bola rotation (bola-15), nine ball (bola-9) dan eight ball (bola-8). Dalam setiap jenis permainan biliar tersebut terdapat beberapa peraturan yang harus dilakukan oleh pemain, diantaranya:

III.1.1.1. Peraturan Bola Rotation (bola-15)

1. **Bola Yang Digunakan**
adalah 15 buah bola angka, angka yang bernomor 1 s/d 15 dan sebuah bola putih.
2. **Susunan Bola Angka Pada Saat Break**
Sebelum break, bola angka disusun dengan konfigurasi segitiga.
3. **Tujuan permainan**
Mengumpulkan point dengan cara memasukkan bola-bola angka secara sah.
4. **Posisi Bola Putih Setelah Pelanggaran**
Jika terjadi pelanggaran, maka pemain berikutnya memilih untuk:
 - a. meneruskan permainan dengan posisi yang ada, atau
 - b. meneruskan permainan dengan memindahkan bola putih bebas di dalam garis spot dan bola sasaran tetap ditempatnya (kecuali jika posisi bola sasaran juga berada di dalam garis spot maka bola sasaran tersebut harus dipindahkan ke titik spot), atau

- c. melakukan spot, yaitu bola sasaran diangkat dan diletakkan pada titik spot. Sedangkan bola putih bebas di dalam garis spot. Jika penempatan bola sasaran di titik spot terhalang oleh bola angka lain, maka bola sasaran diletakkan pada long-string yang terdekat dengan titik spot.

5. Ketentuan Posisi Bola Putih Setelah Masuk ke Lobang atau Melompat Keluar

Jika bola putih masuk ke lobang atau melompat keluar, maka bola putih tersebut harus dikembalikan ke bidang permainan yaitu diletakkan bebas di dalam garis spot, kemudian pemain lawan boleh memilih untuk:

- a. meneruskan permainan dengan posisi yang ada dan tidak merubah kedudukan bola sasaran (dengan bola putih bebas di dalam garis spot)
- b. melakukan spot

6. Posisi Penempatan Kembali Bola Sasaran dan Bola Angka Lainnya yang Masuk/Melompat Keluar pada Pelanggaran.

Bola sasaran dan bola angka lainnya yang masuk/melompat keluar pada saat pelanggaran harus dikembalikan ke bidang permainan pada posisi

- a. bola sasaran diletakkan tepat pada titik spot. Jika di titik spot ada bola lain yang menghalangi penempatannya, maka bola sasaran diletakkan pada long-string yang sedekat mungkin dengan titik spot
- b. bola angka lainnya (selain bola sasaran) diletakkan tepat pada long-string yang terdekat dengan ban atas

Kemudian permainan boleh diteruskan dengan posisi yang ada atau SPOT

7. Penempatan Kembali Lebih Dari 1 Bola Angka

Jika lebih dari 1 bola angka yang akan ditempatkan kembali pada long-string maka:

- a. bola angka terkecil diletakkan terlebih dahulu tepat pada long string yang terdekat dengan ban atas
- b. bola angka terkecil selanjutnya berurutan dan lurus sepanjang long string tersebut. Posisinya harus sedekat mungkin/kiss satu dengan yang lainnya

Jika long string terisi penuh maka penempatan bola-bola angka tersebut dimulai dari titik spot menuju ke titik atas.

8. Pelanggaran Garis Spot

Dalam melakukan SPOT, jika bola putih diletakkan diluar atau melewati garis spot, maka wasit akan memberikan peringatan sebelum pemain itu melakukan pukulan. *(jika tidak ada peringatan, maka pukulan tersebut dianggap sah/bukan pelanggaran)*

Jika wasit menganggap seorang pemain mempunyai maksud yang jelas dan dengan sengaja melakukan bola diatas, maka pemain tersebut akan diberikan peringatan keras dianggap meneruskan tindakan tidak sportif. Pemain yang tetap meneruskan pukulannya tanpa mengindahkan peringatan dari wasit dapat langsung dinyatakan kalah pada game tersebut

9. Pelanggaran 4x berturut-turut

Jika seorang pemain melakukan pelanggaran 4x berturut-turut dalam satu game, maka dinyatakan kalah pada game tersebut dan permainan selesai.

10. **Perhitungan point**

angka yang tertera pada bola-bola angka yang berhasil dimasukkan secara sah.

11. **Permainan (game)**

Suatu game dimulai ketika bola putih melewati garis spot pada saat break dan berakhir setelah salah satu pemain mendapat point 61 atau lebih atau setelah salah seorang pemain melakukan pelanggaran berturut-turut

III.1.1.2 Peraturan Nine Ball (Bola-9)

1. **Bola yang Digunakan**

Adalah 9 buah bola angka yang bernomor 1s/d 9 dan sebuah bola putih sebagai gandu (cue ball).

2. **Susunan Bola Angka Pada Saat Break**

Sebelum break, bola angka disusun dengan konfigurasi “dinamid” dengan ketentuan: bola-1 dititik spot dan bola-9 ditengah. Bola angka lainnya (bola2 s/d bola-8 bebas ditempatkan dimana saja.

3. **Tujuan permainan**

Permainan yang terlebih dahulu memasukkan bola-9 secara sah adalah pemenang pada game itu.

4. **Push Out (Shoot out)**

Pemain yang mendapatkan giliran memukul setelah break yang sah boleh melakukan “push out”. Kesempatan ini hanya satu kali dalam setiap game

dan hanya boleh dipakai setelah break, yaitu pada pukulan pertama/first-shot.

a. Definisi

Push out adalah suatu pukulan pelanggaran yang dianggap/dinyatakan tidak pelanggaran. Dalam melakukan push out, pemain harus memukul bola putih secara sah (jika bola putih masuk lobang atau melompat maka tetap dianggap pelanggaran).

Pukulan yang diperbolehkan pada saat push out adalah:

- memukul bola putih tanpa menyentuh apapun (tidak menyentuh bola sasaran, bola angka lain atau ban)
- memukul bola angka lain (bukan bola sasaran) dan tidak memenuhi ketentuan safety. Jika ada bola sasaran atau bola angka lain yang masuk pada pukulan ini, maka bola tersebut tidak dikembalikan ke bidang permainan (kecuali bola-9). Pukulan selain ketentuan diatas, tetap dinyatakan pelanggaran

b. Pemberitahuan push out

Pemain yang akan melakukan push out wajib memberitahukan maksudnya tersebut terlebih dahulu kepada wasit untuk diteruskan kepada pemain lawan. Jika tidak, pukulannya dianggap pukulan biasa (ketentuan push out tidak berlaku)

c. Ketentuan giliran setelah push out

Setelah seorang pemain melakukan push out maka giliran pemain lawan.
Pemain lawan mempunyai pilihan untuk:

- melanjutkan permainan dengan posisi yang ada
- pass, yaitu melemparkan gilirannya kepada pemain yang melakukan push out tadi untuk meneruskan permainan, sedangkan pemain yang melakukan push out tersebut harus melakukan gilirannya kembali

5. Ketentuan (posisi bola putih) Setelah Pelanggaran

Jika terjadi pelanggaran maka pemain lawan meneruskan permainan dengan posisi yang ada. Dalam keadaan ini bola putih boleh diangkat dan dilemparkan/diletakkan bebas dibidang permainan manapun.

6. Bola Sasaran dan Bola Angka Lainnya yang Masuk/Melompat Keluar Pada Pelanggaran

Bola sasaran atau bola angka lainnya yang masuk/melompat keluar pada saat pelanggaran tidak dikembalikan ke bidang permainan, kecuali bola-9

7. Posisi Penempatan Kembali Bola-9

Bola-9 yang masuk/melompat keluar pada saat pelanggaran atau push out, harus dikembalikan ke bidang permainan yaitu tepat pada titik spot. Jika di titik spot ada bola lain yang menghalangi penempatannya maka bola-9 diletakkan pada long-string sedekat mungkin dengan titik spot

8. Pelanggaran 3x berturut-turut

Jika seorang pemain melakukan pelanggaran 3x berturut-turut dalam satu game, maka ia dinyatakan kalah pada game tersebut. Wasit harus

memberikan peringatan kepada pemain yang telah melakukan pelanggaran 2x berturut-turut. Jika tidak ada peringatan, maka pelanggaran yang terjadi pada pukulan ke-3 tidak dihitung (dianggap tidak ada), berarti pemain tersebut baru melakukan pelanggaran 2x berturut-turut.

9. Permainan (game)

Suatu game dimulai ketika bola putih garis spot pada saat break dan berakhir setelah bola-9 masuk ke poket secara sah atau setelah seorang pemain melakukan pelanggaran 3x berturut-turut.

III.1.1.3 Peraturan Eight Ball (bola-8)

1. Bola Yang Digunakan

Adalah 15 buah bola angka, yang bernomor 1 sampai 15 dan sebuah bola putih

2. Susunan Bola Angka Saat Break

Sebelum break, bola disusun dengan konfigurasi segitiga dengan bola 8 ditengah-tengah, bola pertama dalam segitiga pada titik spot, bola belang di pojok dan bola polos di pojok lainnya.

3. Tujuan Permainan

Eight Ball (8 Ball) adalah permainan dengan sistem "Call Shot" (tunjuk lobang). Satu pemain harus memasukkan satu group bola dengan angka 1 sampai 7 (bola polos), sedangkan pemain lainnya memasukkan bola 9 sampai 15 (bola belang). Pemain yang berhasil lebih dahulu menghabiskan

group bolanya, dan memasukkan bola 8 secara sah memenangkan game tersebut.

4. Call Shot (Tunjuk Sasaran)

Dengan sistem Call Shot bola yang jelas akan masuk ke lobang sasaran, tidak harus ditunjuk atau diberitahukan.

- Pemain lawan berhak untuk bertanya “bola dan lobang sasaran” yang mana, jika dia tidak jelas.
- Ketika menunjuk bola sasaran, tidak perlu menjelaskan secara detail (seperti kena berapa ban dahulu, pukulan melalui ban, bola “kiss”, bola putih kena bola lain dahulu, dll).
- Bola pukulan melalui ban dahulu dan pukulan kombinasi dianggap tidak jelas, dan pemain harus menunjuk bola sasaran dan lobang sasaran.
- Bola yang masuk secara “foul” (tidak sah), bola milik lawan atau bola milik pemukul, tidak dikeluarkan lagi.
- Pada saat “break”, tidak perlu melakukan “call shot”. Setiap pemain yang melakukan “break” boleh melanjutkan permainan, jika ada bola sasaran yang masuk secara sah.

5. Break Secara Bergantian

Pemanang dari “lagging” boleh memilih untuk “break”. Dalam pertandingan single, pemain mendapatkan giliran “break” secara bergantian dari satu game ke game lainnya.

6. Pelanggaran Pukulan Loncat Atau “Masse”

Peraturan “pelanggaran hanya bola putih” berlaku untuk pertandingan tanpa wasit. Pemain harus mengerti jika dalam melakukan pukulan loncat melewati atau masse mengitari bola menghalang (bukan bola sasaran), bola penghalang bergerak (karena tangan pemain, kiu stik, atau bridge), akan dinyatakan “pelanggaran hanya bola putih”.

7. Break Secara Sah

Definisi :

Untuk melakukan “break” secara sah, pemain (dengan posisi bola putih) dibelakang garis Spot), harus melakukan :

- a. Memasukkan sebuah bola, atau
- b. Minimal 4 bola angka menyentuh ban

Jika salah satu ketentuan diatas tidak dipenuhi, maka dinyatakan pelanggaran dan pemain lawan boleh memilih untuk :

- a. Meneruskan permainan dengan posisi yang ada, atau
- b. Melakukan “break” ulang (semua bola angka disusun dan dipasangkan kembali); atau meminta pemain lawan untuk melakukan “break” ulang.

8. Bola Putih Masuk Ketika “Break”

Jika bola putih masuk ke dalam pada saat “break”, maka :

- a. Semua bola yang masuk tetap didalam (kecuali bola 8), dan
- b. Dinyatakan pelanggaran, dan

- c. “meja terbuka” (pemain masih bebas karena belum ada pemain yang memiliki bola polos atau bola belang).

9. **Bola Sasaran Keluar Meja Ketika “Break”**

Jika bola sasaran loncat keluar meja pada saat “break” maka dinyatakan pelanggaran (foul) dan pemain berikutnya boleh memilih untuk:

- a. Meneruskan permainan dengan posisi yang ada, atau
- b. Memindahkan bola putih ke dalam garis spot lalu meneruskan permainan.

10. **Bola 8 Masuk Ketika “Break”**

Jika bola 8 ke lobang pada saat “break”, maka pemain tersebut, boleh memilih untuk :

- a. Melakukan “break” ulang (seluruh bola dipasang kembali), atau
- b. Meletakkan bola 8 dititik spot dan meneruskan permainan dengan posisi bola putih ditempatkan semula.

Jika bola putih juga ikut masuk, pada saat bola 8 masuk ketika “break”, maka pemain berikutnya memiliki untuk :

- a. Melakukan “break” ulang (seluruh bola dipasang kembali), atau
- b. Meletakkan bola 8 dititik spot dan meneruskan permainan dengan posisi bola putih di dalam garis spot.

11. **Meja Terbuka (Open Table)**

Definisi :

Meja dinyatakan “terbuka” ketika permainan masih bebas karena belum ada pemain yang dinyatakan memiliki bola polos atau bola belang.

Pada saat “Meja Terbuka” pemain boleh memukul bola polos dahulu untuk memasukkan bola, dan sebaliknya.

Catatan : Setiap habis “break” selalu dinyatakan “Meja Terbuka”

Pada saat “Meja Terbuka”, pemain boleh memukul bola polos, bola belang, untuk memasukkan bola belang dan bola polos.

Tetapi jika pada saat “Meja Terbuka” dan bola 8 yang dipukul terlebih dahulu maka :

- a. Bola belang atau bola polos belum dinyatakan menjadi milik pemukul
- b. Pemukul kehilangan gilirannya dan bola yang masuk akan tetap di dalam meja
- c. Pemain berikutnya melanjutkan permainan dengan posisi yang ada dengan kondisi “Meja Terbuka”.

Pada saat meja terbuka bola yang masuk secara sah tetap di dalam meja

12. Memilih Group Bola

Pilihan group bola belang atau bola polos tidak ditentukan pada saat break walaupun bola yang masuk hanya dari satu group, karena setiap habis break selalu dinyatakan meja terbuka.

Pilihan group bola ditentukan hanya ketika seorang pemain memasukkan bola secara sah, setelah break.

13. Pukulan Sah

Definisi :

Untuk semua pukulan (kecuali pada saat break & meja terbuka) pemain harus memukul group bolanya terlebih dahulu (belang/polos) dan :

- a. Memasukkan sebuah bola angka, atau
- b. Ada sebuah bola yang menyentuh ban (bola putih atau bola angka)

Catatan :

Pemain diijinkan untuk pukulan melalui ban (bola putih mengenai/melalui ban dahulu), tetapi setelah bola putih memukul bola sasaran, maka harus ada bola angka yang masuk, atau ada sebuah bola yang menyentuh dan. Gagal melakukan ini akan dinyatakan pelanggaran.

14. Pukulan Safety

Untuk alasan strategy, seseorang boleh memasukkan bola sasaran yang jelas dan juga tidak melanjutkan giliran.

Pukulan safety dianggap sah.

Jika ingin melakukan safety dengan memasukkan bola, sasaran yang jelas maka pemain harus mengumumkan safety kepada lawannya. Jika tidak dilakukan dan ada satu bola sasaran milik pemukul yang masuk maka pemukul tersebut harus berhenti gilirannya.

Semua bola yang masuk ketika melakukan safety akan tetap di dalam lobang.

15. **Perhitungan**

Permainan diharuskan untuk terus memukul sampai dia gagal memasukkan bola dan group bolanya secara legal.

Setelah pemain memasukkan seluruh bola dari group bolanya, dia melanjutkan memukul bola 8.

16. **Hukuman Untuk Pelanggaran**

Pemain lawan boleh memukul dengan bola putih ditangan (cue ball in hand)

Yang berarti pemain boleh menempatkan bola putih dibagian mana saja dari meja (tidak harus didalam garis spot, kecuali pada saat break).

Peraturan ini mencegah seorang pemain melakukan kesalahan dengan sengaja yang akan merugikan lawan.

Dengan bola putih di tangan (cue ball in hand), pemain boleh menggunakan tangan dan bagian apapun dari kiu stik (termasuk Tip) bola putih, setiap gerakan memukul kedepan mengenai bola putih adalah pelanggaran, jika bukan pukulan yang sah.

17. **Pukulan Kombinasi**

Pukulan kombinasi diizinkan tetapi bola 8 tidak boleh dipukul dahulu untuk kombinasi

18. **Bola Masuk Secara Tidak Sah**

Sebuah bola sasaran dianggap masuk secara tidak sah, ketika :

- a. Bola tersebut masuk dan pelanggaran terjadi.

- b. Salah lobang: bola yang ditunjuk (call shot) tidak masuk ke dalam lobang yang sudah ditunjuk.
- c. Safety sudah diumumkan sebelum pemain melakukan pukulan bola yang masuk secara tidak sah, tetap didalam lobang.

19. **Bola sasaran Loncat Keluar Meja**

Jika ada bola sasaran yang loncat keluar dari meja, dinyatakan pelanggaran dan kehilangan giliran

Kecuali jika bola sasaran adalah bola 8 dan loncat keluar dari meja dinyatakan kalah untuk game tersebut. Bola yang loncat keluar meja tidak dikembalikan kelapangan.

20. **Memainkan Bola 8**

Ketika tiba giliran untuk memukul bola 8, bola putih masuk atau terjadi pelanggaran dan tidak dinyatakan kalah selama bola 8 tidak masuk ke lobang atau loncat keluar meja.

Pemain berikutnya mendapat bola putih di tangan (cue ball in hand).

Catatan : pukulan kombinasi tidak pernah diperbolehkan untuk memasukkan bola 8.

21. **Kalah**

Pemain dinyatakan kalah (satu game) jika melakukan pelanggaran berikut ini:

1. pelanggaran ketika memasukkan bola 8 (kecuali : lihat memasukkan bola 8 pada saat break).

2. memasukkan bola 8 bersama dengan bola terakhir dari group bolanya.
3. membuat bola 8 loncat keluar dari meja.
4. memasukkan bola 8 ke lobang yang salah.
5. memasukkan bola 8 pada saat bola 8 bukan bola sasaran (belum waktunya memasukkan bola 8).

Catatan : semua pelanggaran harus diumumkan sebelum berikutnya dilakukan, atau jika tidak dinyatakan bukan pelanggaran (dibebaskan).

22. Remis/ Jalan Buntu (Stalemate)

Jika setelah masing-masing pemain mendapatkan 3 kali giliran (total 6 kali giliran), wasit memutuskan (atau jika tanpa wasit, kedua pemain setuju) bahwa jika mencoba untuk memasukkan atau menggerakkan bola sasaran akan mengakibatkan kekalahan, dinyatakan remis atau jalan buntu.

Bola akan dipasang kembali dan break akan diulang kembali oleh pemain yang remis ini melakukan break.

Peraturan remis ini hanya berlaku jika hanya ada tersisa 2 bola sasaran dan bola 8 di atas meja

Catatan : Tiga kesalahan berturut-turut oleh seorang pemain, tidak mengakibatkan kekalahan.

3. Stik Biliar

Stik biliar digunakan untuk menyodok bola agar masuk ke dalam lobang. Stik biliar yang digunakan terdiri dari 2 macam yaitu stik panjang yang mempunyai ukuran 1,5 meter dan stik pendek yang mempunyai ukuran 1,2 meter. Stik yang berukuran pendek seringkali digunakan pemain pada saat jump shot atau memukul agar bola melompat dan tidak terkena bola lainnya sedangkan stik panjang digunakan untuk main biasa.

4. Kapur

Kapur digunakan untuk digosokkan di ujung stik biliar agar ujung stik tidak licin dan mudah untuk menyodok bola angka.

5. Papan Score

Papan score digunakan untuk menulis angka/skor maupun menulis jumlah koin yang dimainkan oleh pemain. Hal ini agar score girl maupun pemain dapat dengan mudah mengingat jumlah koin yang telah dimainkan. Papan skor ini sering digunakan untuk jenis permainan bola 15 (rotation).

III.2 Jenis Dan Aturan Judi Biliar

Jenis permainan yang ada di Big Ball adalah jenis bola 15 dan bola 9, sehingga dibawah ini akan dijelaskan tentang permainan judi yang digunakan oleh pemain.

Permainan judi biliard bola rotation atau bola-15 dapat dilakukan dengan menggunakan sistem skor dan menggunakan remi. Akan tetapi, yang paling sering digunakan adalah menggunakan skor yaitu menjumlah seluruh bola angka-bola angka yang berhasil dimasukkan oleh pemain ke dalam lobang. Sedangkan judi biliard yang menggunakan remi sangat jarang digunakan karena akan membahayakan pemain terkena razia pihak keamanan karena pemain harus menggunakan remi sebagai media.

Permainan bola-15 di Big Ball menggunakan sistem skor ini jadi satu koin berarti satu kali permainan (game). Jumlah pemain yang bertanding dengan menggunakan sistem skor seringkali terdiri dari 2 sampai 4 orang. Pemain harus memasukkan bola 1 sampai 15 secara bergantian. Bagi pemain yang tidak berhasil memasukkan bola ke dalam lobang maka harus digantikan dengan pemain lainnya yang sesuai dengan gilirannya untuk memasukkan bola ke dalam lobang.

Judi biliard menggunakan sistem skor dimana pemain memasukkan bola ke lobang maka pemain tersebut mendapatkan nilai sesuai dengan bola yang dimasukkan, apabila pemain menusuk bola sasaran tetapi bola sasarannya mengenai bola lainnya dan bola lainnya tersebut masuk ke lobang maka pemain yang menusuk bola tersebut mendapatkan nilai, dan nilai pemain tersebut ditambah sesuai dengan bola yang dimasukkan ke lobang. Misalnya : Si A menusuk bola nomor 3 tetapi bola nomor 3 tersebut mengenai bola 9 dan bola nomor 9 masuk ke lobang maka Si A mendapatkan nilai 9, dan apabila bola nomor 3 juga masuk maka Si A mendapat nilai 12 ($9+3=12$).

Apabila didalam permainan pemain tidak sengaja memasukkan bola putih kelobang maka pemain tersebut melakukan pelanggaran dan pemain yang melakukan pelanggaran tersebut nilainya akan dikurangi sesuai dengan nilai bola sasarannya, misalnya Si B akan memasukkan bola 3 tetapi bola putih masuk kelobang maka Si B nilainya dikurangi 3 ($12-3=9$).

Sebelum permainan dimulai, seringkali seluruh pemain terlebih dahulu membuat kesepakatan. Dalam kesepakatan tersebut seluruh pemain menentukan jumlah koin atau jumlah game yang akan dimainkan dan menentukan taruhan.

Permainan menggunakan bola-9 (nine ball) seringkali dilakukan menggunakan sistem pergame. Jumlah pemain yang bertanding dalam permainan ini adalah 2 sampai 4 orang. Peraturan yang digunakan dalam permainan ini hampir sama dengan permainan bola-15 yang menggunakan sistem pergame (satu kali permainan). Setiap pemain harus memasukkan bola angka 1 sampai dengan 9 secara berurutan. Apabila pemain berhasil memasukkan bola angka 9 maka dialah pemenangnya. Dan apabila pemain yang tidak memasukkan bola maka pemain yang lainnya mendapatkan giliran menusuk bola.

Sebelum melakukan permainan, seluruh pemain membuat kesepakatan terlebih dahulu untuk menentukan jumlah game yang akan dimainkan dan taruhan yang akan digunakan, misalnya 5 kali kemenangan dimana pemain tersebut harus memenangkan 5 kali atau game. Biasanya dalam satu jam dapat dilakukan beberapa kali permainan (game) tergantung keahlian pemain dalam bermain biliar. Misalnya saja dalam satu jam bisa dilakukan 10 sampai 15 permainan

(game). Apabila seluruh pemain mempunyai keahlian bermain biliar maka permainan dapat dilakukan 18 sampai 20 permainan (game).

Dalam permainan bola 9 dan bola 15 ini terdapat beberapa jenis ketentuan untuk menentukan taruhan yang sering digunakan oleh pemain judi biliar, diantaranya adalah:

1. pemain yang kalah dalam permainan harus membayar seluruh biaya permainan baik dalam bola 9 maupun bola 15. Akan tetapi, dalam bola 9 ada juga pemain judi biliar yang menentukan taruhan dengan membayar biaya permainannya dengan cara patungan dengan pemenang
2. pemain yang kalah dalam permainan harus membayar seluruh biaya yang telah dimainkan dan harus membayar sejumlah uang yang telah ditentukan kepada pemenang.
3. dan pemain yang kalah harus membayar uang taruhan kepada pemenang sedangkan pemain yang menang membayar koin yang telah dimainkan

III.3 Pemegang Peran Dalam Judi Billiar

III.3.1 Pemain Judi Biliar

Permainan judi sudah barang tentu melibatkan sejumlah pemain yang mengharapkan sesuatu dari permainan judi tersebut. Pemain adalah semua orang yang berperan dalam perjudian dengan mengharapkan agar memperoleh keuntungan (uang) secara cepat dan mudah dengan cara bermain judi dengan

billiar. Pemain dalam judi biliar dapat dibagi menjadi dua yaitu orang yang mengajak judi dan orang yang diajak berjudi (pihak lawan).

Keinginan seseorang untuk mengajak judi tersebut didasarkan atas keinginan seseorang atau individu untuk mengadu keahlian yang dimilikinya dengan keahlian yang dimiliki orang lain (dalam hal ini pihak lawan) dalam bermain biliar. Seseorang tersebut berusaha untuk mengetahui sejauhmana kemampuan yang dimiliki oleh orang lain dalam bermain biliar dibandingkan dengan keahlian yang dimilikinya.

Pihak lawan adalah seseorang atau individu yang bersedia untuk menerima ajakan pihak lain (pihak yang mengajak). Munculnya keinginan pihak lawan untuk menerima tawaran tersebut didasarkan bahwa pihak tersebut ingin menunjukkan kepada orang lain (pihak yang mengajak) bahwa dia memiliki kemampuan atau keahlian untuk bermain biliar.

Berdasarkan temuan data, pihak lawan seringkali adalah teman sendiri maupun orang lain yang bertemu di Big Ball atau yang sering mereka sebut dengan "temu jadi". Pihak lawan yang berasal dari teman sendiri adalah mereka yang sering bertemu atau bahkan mereka sering bermain biliar bersama-sama. Biasanya teman sendiri adalah berasal dari tetangga, teman sekolah dan teman yang sudah lama kenal. Sedangkan pihak lawan bukan teman sendiri adalah orang lain yang bertemu di tempat biliar atau "temu jadi". Maksudnya pertemuan kedua belah pihak diawali pada saat mereka sedang bermain biliar di Big Ball. Di sela-sela permainannya kedua belah pihak bertemu dan saling berkenalan. Perkenalan

kedua belah pihak tersebut memunculkan suatu keinginan untuk melakukan judi biliar.

III.3.2 Score Girl

Seperti yang sudah disebutkan dalam Bab II, score girl merupakan salah satu pegawai yang bekerja di Big ball. Score girl mempunyai tanggung jawab besar untuk melayani pengunjung yang datang baik menyusun bola angka sesuai dengan aturan, menulis skor di papan skor sampai harus melayani pengunjung.

Untuk menjadi score girl tidak mudah. Score girl diharuskan untuk bersikap ramah kepada pengunjung yang bertujuan untuk menarik para pengunjung agar tetap menjadi pelanggan di Big Ball. Sehingga tidak mengherankan apabila setiap score girl mempunyai pelanggan dimana pelanggan tersebut adalah pengunjung yang sering datang untuk bermain biliar. Pengunjung yang datang seringkali meminta score girl untuk melayani menyiapkan bola angka di atas meja sampai menulis angka di papan skor.

Keberhasilan score girl dalam menarik pengunjung menjadi pelanggan sangat bergantung pada keaktifan mereka dalam bergaul dan melayani pengunjung. Apabila score girl bersikap ramah kepada pengunjung atau bahkan mudah dalam bergaul memungkinkan mereka akan mendapat banyak pelanggan. Sehingga tidak jarang apabila score girl dengan pengunjung menjalin hubungan seperti teman, sahabat maupun pacar. Score girl yang tidak mudah bergaul menyebabkan mereka tidak mempunyai pelanggan tetap.

Keaktifan score girl dalam menarik pengunjung juga sangat berpengaruh dalam jumlah target yang dihasilkan dalam satu bulan. Berdasarkan peraturan di Big Ball, setiap bulan score girl harus mencapai target 2500 koin. Apabila dalam tiga bulan score girl tidak mencapai target yang ditetapkan setiap bulannya, maka score girl tersebut dianggap gagal atau dikeluarkan dari Big Ball.

Dari jumlah koin yang diperoleh, score girl memperoleh keuntungan dalam setiap bulannya. Bagi score girl yang mencapai target atau berhasil menjual koin lebih banyak akan mendapatkan penghasilan yang lebih besar. Berbeda dengan score girl yang tidak mencapai target atau hanya menjual koin sedikit, mereka mendapatkan penghasilan lebih sedikit. Dengan demikian, setiap score girl memiliki perbedaan dalam hal penghasilan. Hal ini tergantung bagaimana keaktifan score girl dalam mencari pelanggan.

Score girl seringkali juga dijadikan media dalam melancarkan pelaksanaan judi biliar. Akan tetapi, peran score girl dalam judi tersebut tidak berperan secara aktif. Score girl hanya dibutuhkan untuk menyiapkan bola-bola angka diatas meja biliar. Dan untuk permainan bola-15, score girl harus menyiapkan koin dan memasukkan koin tersebut ke dalam meja agar bola-bola angka dapat keluar dari dalam meja biliar. Selain itu, mereka harus membantu pemain untuk menulis angka di papan skor atas bola angka yang berhasil dimasukkan oleh pemain dan menjumlah skor angka yang diperoleh pemain. Akan tetapi, tidak jarang seorang score girl untuk membantu pemain untuk menjadi juri dalam judi biliar yang mereka lakukan khususnya pada saat 2 bola angka yang berdempetan, dimana

salah satu bola harus disodok sedangkan bola lainnya tidak boleh bergerak. Apabila bola yang tidak disodok tersebut bergerak maka pemain dianggap kalah.

III.4. Perilaku Pemegang Peran

III.4.1 Perilaku Dalam Permainan Judi Biliar

Permainan judi biliar pada awalnya bermula dari iseng yang lama kelamaan menjadi hobi dan bisa dijadikan mata pencaharian alternatif pada masa krisis seperti sekarang ini. Pada umumnya pemain sudah mengenal permainan ini sejak beberapa tahun yang lalu baik dari kerabat maupun teman-temannya sehingga membuat mereka menjadi para penjudi yang berpengalaman. Seperti yang diungkapkan oleh Gundul (nama samaran):

“aku judi iku diajak koncoku. Nek mbiyen iku aku cuma main biliar biasa gak atek judi”

(saya judi itu diajak teman saya. Kalo dulu saya cuma main biliar biasa tidak pake main judi)

Pengambilan keputusan untuk menyetujui tantangan pihak lawan rupanya bukan monopoli etnis Jawa saja. Etnis lain terutama Tionghoa juga ikut memutuskan asalkan mereka termasuk penjudi atau pemain. Keikutsertaan pemain dalam mengambil keputusan untuk menyetujui tantangan lawan disebabkan karena dalam bertaruh atau bermain dengan mempertaruhkan sejumlah uang.

Para petaruh pada setiap bentuk perjudian akan dihadapkan pada dua kemungkinan dari hasil perjudian yaitu untung dan rugi atau dengan kata lain

menang dan kalah. Hasil yang diperoleh dalam pertarungan tersebut dipakai untuk kegiatan yang mengandung hiburan atau hura-hura misalnya saja makan-makan dan minum-minum, ke tempat hiburan, membayar hutang, dibuat berjudi lagi bahkan ada juga untuk uang belanja anak istri. Seperti yang diungkapkan oleh Gondrong (nama samaran):

"aku nek menang yo seneng mas, duite yo kadang tak gawe mangan-mangan ambek konco-koncoku trus sisae gawe bojoku gawe blonjo"

(saya kalo menang ya suka mas, uangnya kadang saya pake makan-makan sama teman saya terus sisanya buat istri saya buat belanja)

Pemain atau penjudi tentunya mengharapkan suatu kemenangan atau keuntungan. Oleh sebab itu, mereka harus memiliki keahlian dan ketrampilan dalam bermain biliar khususnya ketepatan agar bola masuk ke dalam lobang. Ketrampilan dan keahlian tersebut merupakan tingkatan kognitif dan pada tingkatan perilaku berupa segala perilaku yang dilakukan oleh pemain untuk memperkecil kealahannya, yang termasuk pula cara mereka (penjudi) berspekulasi.

Permainan biliar secara tidak langsung terbentuk dari proses pembelajaran atau dari pengalaman yang dilakukan oleh pemain. Dari proses pembelajaran dan pengalaman tersebut dapat dilihat dari lamanya waktu pemain memegang peran yang berhubungan dengan kegiatan biliar. Pengalaman tersebut akan membuat individu semakin mengetahui beberapa trik dan strategi khusus dalam memainkan biliar, dimana strategi tersebut hanya dimiliki oleh setiap individu.

Seseorang atau individu tertentu belajar dalam mewujudkan beberapa aspek budaya kepada dirinya sendiri selama masa hidupnya dalam hal ini budaya dapat dibedakan sebagai sistem pengetahuan individu. Seorang individu dari budaya sebagai suatu sistem menyeluruh yang diabstraksikan dari versi-versi budaya yang berkenaan dengan segala tindakan dalam suatu masyarakat (Goodenough, 1981:11)

Semakin tua individu, dia semakin bijaksana dan semakin berpengalaman seorang individu dengan kegiatan suatu masyarakat, semakin mungkin dia mendekati keadaan seseorang anggota yang serba tahu, teridealisasi dari masyarakat itu. Individu-individu semacam itulah yang menjadi analog budaya penutur, pendengar ideal sehingga suatu sistem budaya yang utuh sebagai idealisasi dapat dikonstruksikan. Sistem individu lewat pengalaman dan budaya yang dikonsepsikan demikian bersifat saling bergantung. Individu lewat dan berinteraksi menata dunia secara konseptual yaitu mengembangkan suatu perwujudan budaya. Individu tersebut, bersamaan dengan itu menjadi berperilaku dengan cara yang dikuasai oleh perwujudan-perwujudan tatanan budaya ini (Dougherty, 1985: 6).

III.4.2 Perilaku Yang Menentukan Kemenangan

Pada tingkatan individu berupa segala perilaku yang dilakukan oleh pemain untuk memperkecil atau mengeliminir kealahannya, yang termasuk cara mereka (penjudi) berspekulasi. Para pemain pada tingkat perilaku ini berusaha untuk menguji ketepatan kognisinya yaitu tentang permainan judi biliar.

Dengan jalan bermain judi biliar akan terlihat strategi dari para petaruh untuk memperoleh kemenangan yaitu dengan berspekulasi terhadap keahlian atau kemampuan yang dimilikinya untuk memasukkan bola-bola angka ke dalam lobang.

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa intuisi itu berbeda pada individu pemegang peran dalam permainan judi biliar. Selain itu, juga berhubungan dengan kognisi yang dimiliki oleh masing-masing pemain. Kepekaan intuitif tersebut dalam pemikiran masyarakat Jawa seringkali dibedakan menjadi rasio, nalar atau akal sehat dan merupakan suatu sarana untuk memahami dunia yang menggejala dalam kejadian sehari-hari.

Pada umumnya dalam masyarakat Jawa (Mulder, 185:22-24) akal atau rasio tidak melahirkan hakekat dari gejala atau kejadian sehari-hari yang sebenarnya hanya dapat diraih dengan rasa batin dan kepekaan intuitif seseorang. Lebih lanjut Mulder menjelaskan pada pandangan kejawen pengetahuan yang sebenarnya adalah sifat gaib dan subyektif yang sekaligus merupakan suatu wawasan pribadi atas sesuatu yang sebenarnya dan mengenai susunannya yang tidak dapat dirumuskan secara obyektif. Orang dapat memahami suasana itu, dalam arti diri sendiri dengan melatih kepekaan intuitif inilah yang dipakai untuk berspekulasi dalam mempengaruhi atau meramal kejadian-kejadian yang akan datang. Hal ini merupakan gaya hidup kebatinan dalam kebudayaan Jawa (Mulder, 1985:13)

Kejadian-kejadian dan kondisi-kondisi di dunia ini di dalamnya terdapat kepekaan intuitif dan konsep takdir sebenarnya dapat dipahami oleh manusia.

Hidup di dunia ini dalam penalaran mistik Jawa, memang sudah terkoordinir dengan kejadian-kejadian kosmis. Dan manusia hanyalah suatu bidak ditangan kekuatan-kekuatan kosmos itu. Pokoknya kehidupan di dunia ini tidak lain hanyalah bayangan cermin dari apa yang terjadi di alam duniawi (Mulder: 1985:33).

Usaha manusia untuk meramal nasib tersebut dapat dianggap sebagai suatu usaha individu untuk memahami dirinya sendiri dengan lingkungan hidupnya (kosmos) yaitu dalam hal keberadannya yang sudah dipetakan sebelumnya dalam tatanan kosmos. Pada konteks simbolik usaha bermain biliar dengan segala strateginya agar dapat menang yang diperkuat dengan intuitif itu dapat dianggap sebagai suatu usaha untuk mendeskripsikan secara empirik tatanan alam yang tinggi atau alam gaib yang berikut segala kerahasiannya (Geertz, 1981: 38-44).

Dengan demikian apabila seorang penjudi biliar tersebut berhasil menang berarti mereka telah mengetahui jalan kehidupannya yang memang disediakan untuk dirinya, tetapi apabila kalah berarti mereka belum menemukan waktunya yang tepat untuk menemukan keberadaannya dalam kosmos ini. Pada konteks permainan judi biliar apabila pemain itu menang berarti mereka telah menemukan ketepatan kognisi terutama melalui strategi yang mereka lakukan dalam menghadapi lawannya.

III.5 Strategi Pemain dan Pemilik Biliar Mensiasati Razia Pihak

Keamanan

III.5.1 Strategi Yang Dilakukan Oleh Pemain Judi Biliar

Dalam kerangka survival, manusia secara aktif akan mengantisipasi dan memanipulasi dalam pengertian menggunakan atau memanfaatkan dan bahkan mengembangkan suatu tindakan, usaha atau kegiatan untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah yang dihadapi. Tindakan, usaha atau kegiatan tersebut diterjemahkan oleh Benneth (1979) sebagai strategi adaptasi dimana di dalamnya terdapat pola-pola yang dibentuk oleh berbagai penyesuaian yang direncanakan oleh manusia untuk mendapatkan sumber daya dan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Pada serangkaian proses adaptasi ini individu-individu yang terlibat di dalamnya harus menggunakan pengetahuan yang dimiliki mengenai lingkungannya, baik fisik, sosial, maupun budaya, serta mengikuti aturan-aturan yang sudah ada. Dengan demikian, alat terpenting dalam usaha adaptasi adalah pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, pemahaman atas proses adaptasi juga harus memperhatikan perangkat pengetahuan yang ada pada individu yang bersangkutan

Dalam konteks penelitian ini, konsep strategi dikonkritkan atau dioperasionalisasikan sebagai tindakan, kegiatan dan usaha yang dilakukan pemain dalam melancarkan permainan judi yang mereka lakukan tanpa harus diketahui oleh pihak keamanan. Selain itu, tindakan dan usaha juga dilakukan oleh pemilik Big Ball sebagai tempat berlangsungnya perjudian biliar, dimana tindakan

ini dilakukan agar Big Ball sebagai tempat hiburan dapat melakukan usahanya tanpa harus mendapat razia dari pihak keamanan.

Dari awal sudah disebutkan bahwa Pemerintah telah menetapkan KUHP tentang perjudian yang tertuang dalam pasal 303 ayat 1 yang menegaskan tentang larangan melakukan perjudian biliar diberbagai tempat seperti dijalan umum atau dipinggir jalan. Apabila ketentuan tersebut dilanggar maka akan diganjar sanksi pidana paling lama empat tahun atau pidana denda paling banyak sepuluh juta rupiah.

Namun, ketentuan yang telah ditetapkan Pemerintah tidak memberikan pengaruh apapun bagi pecinta judi. Dalam arti bahwa meskipun peraturan tersebut berlaku dalam masyarakat kenyataannya perjudian masih sering dilakukan dan tetap bertahan di berbagai wilayah. Hal tersebut dapat diketahui bahwa judi sudah menjadi kegemaran bagi individu sehingga sulit sekali untuk dihindarkan.

Seperti halnya bagi pecinta judi yang menggunakan biliar, dimana permainan biliar ini berawal dari hobi untuk mengisi waktu luang dan sebagai hiburan kemudian berkembang menjadi suatu permainan yang cukup menarik untuk diikuti yang ternyata dapat bertahan dari waktu ke waktu.

Dalam melangsungkan perjudian biliar, pemain berperan sebagai pengunjung sama seperti pengunjung lainnya. Pada saat datang, pemain langsung menuju ke meja biliar yang sudah ditentukan sebelumnya. Kemudian pada saat permainan berlangsung, pemain memainkan perjudian biliar selayaknya orang yang bermain biliar tanpa harus mengeluarkan ciri-ciri tertentu.

Akan tetapi, untuk permainan judi yang menggunakan jumlah taruhan dalam jumlah yang besar, seringkali mereka mudah diketahui bahwa mereka sedang bermain judi. Hal ini dapat dilihat dari wajahnya pada saat bermain, dimana pada saat bermain pemain tampak begitu tegang dan terlihat konsentrasi dalam bermain karena pemain berharap untuk menang. Berbeda dengan pemain yang menggunakan taruhan dalam jumlah yang kecil, seringkali pemain tidak tampak serius dan wajahnya terlihat santai. Hal ini dikarenakan meskipun mereka berharap untuk menang akan tetapi harapan tersebut tidak muluk-muluk karena jumlah uang yang dipertaruhkan kecil. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu score girl yang sudah lama bekerja di Big Ball:

“kalo orang yang main judi itu kelihatan mas, kita lihat aja dari wajahnya pada saat bermain. Kalau orang itu serius trus wajahnya terlihat tegang berarti orang itu bermain judi apalagi kalo taruhannya besar, kan orang itu harus berusaha untuk menang”

Jumlah taruhan yang sering digunakan oleh pemain di Big Ball paling kecil Rp 5000 rupiah dan jumlah terbesar adalah Rp 200.000. Menurut mereka uang yang dipertaruhkan ini termasuk kecil. Hal ini dikarenakan Big Ball sebagai salah satu tempat biliar yang ditujukan untuk masyarakat kelas menengah sehingga memungkinkan pengunjung yang berdatangan adalah masyarakat menengah. Berbeda dengan tempat biliar yang ditujukan untuk masyarakat kelas atas memungkinkan pengunjung yang datang adalah masyarakat kelas atas dan untuk memainkan judi biliar sering menggunakan taruhan sampai jutaan rupiah.

Dalam melangsungkan perjudian, pemain juga harus berhati-hati terhadap pihak keamanan yang bertugas di Big Ball. Setiap harinya pihak keamanan khususnya Polisi bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan terhadap seluruh pengunjung di Big Ball. Dalam melakukan pemantauan tersebut pihak polisi seringkali tidak menampakkan identitasnya sebagai polisi, dimana mereka selalu memakai pakaian bebas atau yang mereka sebut dengan 'preman'. Akan tetapi, tidak jarang pihak keamanan tersebut seringkali juga berperan sebagai pengunjung yang juga bermain biliard. Kondisi ini memungkinkan pihak keamanan dapat dengan bebas melakukan pemantauan terhadap seluruh pengunjung Big Ball.

Selain pihak polisi yang bertugas untuk memantau Big Ball, pihak keamanan dari Pomal (Polisi Militer Angkatan Laut) juga bertugas melakukan pemantauan di Big Ball. Akan tetapi, untuk melakukan pemantauan pihak Pomal hanya melakukannya selama 2 kali dalam satu minggu dan seringkali mereka menunjukkan identitasnya sebagai pihak keamanan yaitu dengan memakai pakaian dinas.

Agar terhindar dari razia pihak keamanan yang selalu melakukan pemantauan di Big Ball, maka pemain hanya memanfaatkan Big Ball sebagai tempat untuk melangsungkan perjudian biliard. Pemain melangsungkan transaksi dan membuat kesepakatan seringkali dilakukan di tempat lain misalnya saja di rumah salah satu pemain atau ditempat yang tidak jauh dari Big Ball. Seperti yang dikemukakan oleh salah satu pemain biliard:

“...biasane nek ngekekno duit taruhan iku janjikan nang njobo, kadang yo nang omah tapi kadang ngono yo janjian nang gang sampinge Big Ball...”

(biasanya kalo ngasih uang taruhan itu janjikan di luar Big Ball, kadang ya dirumah tapi kadang yang janjian di gang sebelahnya Big Ball)

Namun, tidak jarang pemain memanfaatkan score girl dalam membantu kelancaran transaksi yang biasa mereka sebut dengan ‘uang gandeng’. Dalam hal ini, pemain menitipkan sejumlah uang taruhan kepada score girl. Dan apabila permainan judi sudah berakhir pemain memintanya kembali uangnya kepada score girl. Seringkali pemain memberikan imbalan dalam jumlah tertentu tergantung pada sukerala pemain. Imbalan tersebut sebagai ucapan terima kasih karena telah membantu dalam menjaga kelancaran permainan judi biliar.

‘Uang gandeng’ ini sering dilakukan pada pemain yang sudah mengenal dekat dengan score girl. Kedekatannya dengan score girl dimanfaatkan oleh pemain untuk diajak bekerja sama dalam melancarkan judi biliar. Seperti yang sudah dituliskan diatas bahwa kedekatan pemain dengan score girl dapat berupa teman dekat maupun pacar.

Kondisi di atas sangat bisa dimengerti bahwa judi biliar sangat sulit untuk diberantas. Bagaimana tidak, dalam melangsungkan perjudian biliar tersebut pemain memiliki kelihaian tersendiri dalam menjaga kelancaran dan keamanan agar permainan yang mereka lakukan tidak diketahui oleh aparat keamanan.

Kelihaian yang dilakukan pemain dalam menjaga kelancaran tersebut sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman, dimana pengetahuan dan pengalaman tersebut seringkali diperoleh dari teman atau bahkan pemain judi

lainnya. Dari sinilah pemain memperoleh berbagai informasi mengenai cara-cara dalam melancarkan permainan judi biliar yang kemudian dijadikan pedoman bagi pemain tentang bagaimana seharusnya atau apa yang harus mereka lakukan dalam melangsungkan perjudian biliar agar tidak diketahui oleh aparat keamanan.

Selain itu, sangat bisa dimengerti akibat seringnya pemain bermain biliar, memudahkan pemain dalam melakukan perjudian biliar di Big Ball. Seperti yang dikemukakan sebelumnya oleh salah satu informan bahwa mereka seringkali bermain biliar sebanyak 3 sampai 5 kali dalam satu minggu. Dengan intensitas waktu yang cukup sering ini memungkinkan bagi pemain untuk lebih mengenal seluruh karyawan yang bekerja di Big Ball. Tidak hanya score girl saja yang mereka kenal. Akan tetapi, pemain juga mengenal pengawas yang bekerja di Big Ball. Hal ini dapat dilihat pada saat pemain dengan pengawas terlihat sangat akrab pada saat mengobrol.

Pemain menganggap bahwa mereka sangat senang berada di Big Ball. Dikarenakan selain mereka mempunyai hobi bermain biliar, mereka juga senang dengan suasana di Big Ball khususnya mereka sangat senang dengan melihat score girl-score girl yang bekerja di Big Ball. Sehingga tidak mengherankan apabila pemain menganggap bahwa Big Ball adalah rumah kedua bagi mereka. Hal ini terungkap oleh salah satu informan yang bernama Gundul:

"Big Ball iku wis tak anggep omahku mas, soale enak nang Big Ball iso main biliar ambek ndelok score girl sing ayu-ayu"
(Big Ball itu sudah saya anggap rumah saya mas, karena enak di Big Ball bisa main biliar sama lihat score girl yang cantik-cantik)

Hubungan yang terjalin antara pemain dengan karyawan maupun seringnya bermain biliar di Big Ball memungkinkan bagi pemain untuk mengetahui atau bahkan mereka mempelajari situasi dan kondisi yang terjadi di Big Ball sehari-hari baik kegiatan apa saja yang terjadi di Big Ball, apa saja yang dilakukan oleh karyawan yang bekerja di Big Ball maupun aparat keamanan yang setiap harinya melakukan pemantauan. Hal tersebut sangat membantu pemain dalam melancarkan judi biliar karena mereka sudah mempelajari hal-hal apa saja yang harus mereka lakukan agar terhindar dari razia aparat keamanan.

Begitu pun juga pada pihak keamanan dalam hal ini polisi¹. Di atas sudah disebutkan bahwa setiap hari Polisi melakukan pemantauan di Big Ball terhadap pengunjung yang menggelar perjudiannya. Namun, pada kenyatannya Polisi tidak hanya melakukan pemantauan saja. Akan tetapi, pihak Polisi mempunyai orang kepercayaan atau yang sering mereka sebut dengan "spion" atau mata-mata.

Menurut penuturan kepala Reskrim Surabaya Utara Bapak Andi Risaldi, spion adalah orang yang dipercaya oleh Polisi untuk mencari atau bahkan memberikan informasi mengenai perjudian yang akan dilakukan oleh pemain khususnya di Big Ball. Hal ini dilakukan karena orang tersebut sangat peduli dengan tugas Polri.

Spion bertanggung jawab untuk mencari informasi mengenai jam berapa dan dimana perjudian yang akan dilakukan oleh pemain. Sehingga apabila spion

¹ Peneliti memilih Polisi karena setiap hari bertugas menjaga keamanan di Big Ball. Berbeda dengan Pomal (Polisi Angkatan Laut) yang hanya melakukan pemantauan 3 kali dalam 1 minggu.

mendengar akan ada perjudian maka dia harus cepat-cepat untuk memberitahukan kepada polisi bahwa akan ada perjudian di Big Ball.

Informasi-informasi yang diperoleh dari spion, kemudian polisi melakukan upaya-upaya lebih lanjut terhadap perjudian yang akan dilakukan oleh pemain. Dalam hal ini polisi tidak langsung menangkap pemain judi. Akan tetapi, polisi melakukan upaya-upaya penyelidikan terlebih dahulu kemudian dilanjutkan pada proses penyidikan.

Dalam proses penyelidikan, pihak polisi berusaha untuk menyelidiki apakah benar di tempat tersebut dalam hal ini Big Ball akan digelar perjudian. Dalam proses penyelidikan tersebut Polisi melakukan upaya-upaya dengan cara datang ke rumah biliar yang berperan sebagai pengunjung sehingga identitasnya sebagai aparat keamanan tidak diketahui. Apabila benar dirumah biliar terdapat perjudian maka Polisi wajib untuk melakukan penangkapan atau penyidikan. Dalam proses penyidikan ini dilakukan dengan beberapa tahap diantaranya adalah menangkap pemain judi biliar, dimana pemain yang sudah diketahui bahwa mereka melakukan perjudian biliar dia harus ditangkap dan wajib untuk dibawa ke kantor Polisi terdekat. Langkah selanjutnya adalah menahan pemain judi, dimana pemain yang sudah dibawa ke kantor Polisi harus di tahan dalam kurun waktu tertentu yang sudah ditentukan yaitu sesuai dengan pasal. Kemudian langkah terakhir, Polisi wajib untuk menyita barang-barang yang digunakan bermain judi sebagai barang bukti dalam hal ini seringkali sejumlah uang yang dipertaruhkan.

III.5.2 Strategi Yang Dilakukan Pemilik Big Ball

Tidak hanya pemain judi saja yang berupaya melakukan tindakan/usaha untuk menghindari razia pihak keamanan. Pemilik Big Ball pun juga melakukan tindakan-tindakan yang preventif agar tempat biliar yang dikelola tidak terkena razia pihak keamanan.

Big Ball adalah suatu usaha bisnis yang bergerak di bidang hiburan. Oleh karena itu, sebagai tempat hiburan pemilik harus memiliki surat ijin usaha dari Disparta, POBSI, Polisi dan pihak lainnya yang terkait. Surat ijin usaha ini sangat bermanfaat dikarenakan surat tersebut sebagai penguat bahwa Big Ball sebagai tempat hiburan yang memiliki ijin formal dari Pemerintah.

Sebagai tempat hiburan yang bersifat formal, pemilik Big Ball berupaya untuk menjalankan apa yang telah ditetapkan Pemerintah tentang larangan bermain judi. Dalam menjalankan ketetapan tersebut, pemilik Big Ball menempelkan sejumlah kertas di setiap sudut tembok yang tertulis "dilarang berjudi". Selain itu, pemilik Big Ball menghimbau kepada seluruh karyawan khususnya score girl untuk memberikan teguran atau peringatan kepada setiap pengunjung yang bermain judi.

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan pemilik untuk mengatasi judi biliar namun masih saja dilanggar oleh pemain yang bermain judi. Sehingga bukan rahasia lagi apabila tempat biliar tersebut sering dimanfaatkan pemain untuk melakukan perjudian biliar.

Akan tetapi, disisi lain Big Ball mempunyai tujuan untuk memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan mendatangkan banyak

pengunjung. Pemilik tidak mengharapkan apabila usaha bisnisnya tersebut mendapatkan permasalahan dari razia aparat keamanan. Oleh karena itu, pemilik berupaya agar tempat biliar yang dimilikinya bebas dari razia aparat keamanan meskipun masih saja dimanfaatkan pemain untuk melangsungkan judi biliar.

Dalam hal ini, pemilik mengembangkan hubungan yang bersifat informal yang menyangkut perijinan dengan aparat keamanan. Menurut penuturan salah satu pengawas di Big Ball, hal tersebut bisa saja terjadi karena secara lisan (bukan ijin tertulis) pihak keamanan memberikan ijin kepada pemilik Big Ball. Hubungan yang terjalin antara pemilik dengan pihak keamanan menjadikan proses pengurusan perijinan menjadi lebih mudah dan lancar. Sedangkan ketentuan formal yang harus ditegakkan oleh pihak keamanan setempat karena urusan yang dihadapinya adalah urusan dinas menjadi dinomorduakan dan kalah oleh hubungan informal yang sudah terjalin dengan pemilik biliar.

Dengan demikian, dibalik hubungan informal yang sudah terjalin, terdapat pula semacam mekanisme untuk saling mengembangkan sikap toleransi terhadap kebutuhan masing-masing pihak. Dari pihak keamanan, sikap dan toleransi diwujudkan dengan memberikan fasilitas perijinan lewat kekuasaan dinas yang sudah tumpang tindih dengan wewenang pribadinya. Sedangkan pihak pemilik biliar, sikap toleransi diwujudkan dengan memberikan sejumlah barang dan uang sebagai respon terhadap hubungan resiprokal yang telah dijalinnya dengan pihak keamanan.

Demikian kode etik yang telah disepakati bersama, maka antara orang-orang yang terjun dalam bisnis dalam hal ini pemilik biliar yang berusaha untuk

mendapatkan keuntungan dari para pengunjung meskipun pengunjung tersebut memanfaatkan Big Ball sebagai tempat perjudian dengan pihak keamanan sudah terjalin suatu kerangka berfikir, suatu definisi sosial tertentu dengan bentuk-bentuk toleransi masing-masing dan menyepakati kode etik bersama. Maka tidak mengherankan jika dalam hubungan sehari-hari keduanya ditandai dengan sikap saling sungkan, serta berusaha semaksimal mungkin untuk menjaga hubungan itu dengan sebaik-baiknya.

Sikap saling menjaga itu terlihat ketika suatu saat ada salah satu pengunjung yang ketahuan sedang bermain judi dan pihak pemilik secara tidak langsung bertanggung jawab atas perjudian yang dilakukan di tempat tersebut. Dalam hal ini, pihak keamanan melakukan langkah-langkah preventif untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, yaitu menutup-nutupi bahwa di Big Ball tidak ada kasus perjudian.

Dengan demikian, suatu jaringan bisnis keberadaan pemilik biliar Big Ball telah menampakkan diri sebagai suatu organisasi yang bercirikan birokrasi terselubung. Pengertian birokrasi terselubung ini adalah suatu birokrasi yang resisten terhadap reaksi sosial tertentu memiliki kemampuan yang tinggi untuk menghindari penegakan hukum melalui cara-cara tertentu yang umumnya ilegal dan sulit untuk dibuktikan karena semua transaksi berjalan secara informal (Suyanto, 1988:61)

BAB IV

KESIMPULAN

Pemain melakukan permainan judi biliar di Big Ball. Permainan judi yang sering dilakukan oleh pemain adalah permainan bola 9 (nine ball) dan bola 15 (rotation). Hal ini dikarenakan meja yang ada di Big Ball adalah jenis meja besar yang digunakan untuk bola 9 dan meja kecil yang digunakan untuk bola 15.

Permainan menggunakan bola 15 dapat dilakukan menggunakan sistem skor. Permainan judi menggunakan sistem skor kemenangan didasarkan pada jumlah (skor) yang berhasil diperoleh oleh pemain melalui bola angka-bola angka yang berhasil dimasukkan oleh pemain ke dalam lobang.

Permainan bola 9 (nine ball) menggunakan sistem pergame dimana dalam 1 kali game dihitung 1 jam. Dalam permainan bola 9 kemenangan didasarkan pada banyaknya pemain yang berhasil memasukkan bola 9 ke dalam lobang. Apabila pemain tidak berhasil memasukkan bola 9 ke dalam lobang maka dianggap kalah.

Permainan judi biliar adalah permainan yang dilarang oleh Pemerintah maupun oleh agama. Akan tetapi, meskipun judi biliar dilarang, masih saja para pemain melangsungkan judi biliar di Big Ball. Pemain memiliki kelihaian dalam melangsungkan judi biliar. Hal ini dikarenakan agar permainan judi yang mereka lakukan tidak diketahui oleh aparat keamanan yang setiap hari melakukan pemantauan di Big Ball. Kelihaian yang dilakukan oleh pemain didasarkan pada berbagai informasi yang diperoleh melalui menjalin hubungan dekat dengan

karyawan yang bekerja di Big Ball. Selain itu, dengan seringnya pemain bermain biliar di Big Ball memungkinkan bagi pemain untuk memahami situasi dan kondisi yang sedang terjadi setiap harinya

Agar tidak diketahui oleh aparat keamanan yang memantau di Big Ball, pemain melakukannya dengan tidak menunjukkan ciri-ciri bahwa mereka sedang melangsungkan perjudian. Dalam hal ini pemain bertindak sebagai pengunjung yang sedang bermain biliar sama dengan pengunjung lainnya.

Selain itu, agar terhindar dari razia pihak keamanan pemain memanfaatkan Big Ball hanya sebagai tempat melangsungkan judi biliar. Seluruh pemain melakukan kesepakatan dan transaksi di tempat lain misalnya saja tempat yang tidak jauh dari Big Ball yaitu gang yang berada di samping Big Ball dan seringkali juga dilakukan di salah satu rumah pemain.

Akan tetapi, tidak jarang pemain yang memiliki hubungan dekat dengan score girl yang bekerja di Big Ball, memanfaatkannya sebagai tempat untuk menitipkan uang taruhannya atau yang mereka sebut dengan 'uang gandeng'.

Selain itu, tidak hanya pemain saja yang melakukan strategi agar tidak terkena razia aparat keamanan. Akan tetapi, pemilik Big Ball pun melakukan usaha-usaha yang preventif agar tempat usaha yang dikelolanya tidak mendapat permasalahan dari aparat keamanan.

Sebagai tempat hiburan yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dengan mendatangkan banyak pengunjung, pemilik biliar berusaha agar Big Ball tetap menjadi tempat biliar yang digemari masyarakat sekitarnya, meskipun Big Ball

masih saja dimanfaatkan bagi para pengunjung untuk menggelar perjudian. Oleh karena itu, pemilik Big Ball berupaya untuk menjalin hubungan yang bersifat informal yang menyangkut perijinan dengan pihak keamanan. Hubungan informal ini terwujud dengan mengembangkan sikap toleransi dengan pihak keamanan dengan memberikan sejumlah barang dan jasa. Sehingga dengan hubungan yang dikembangkan oleh pemilik ini menjadikan pihak keamanan harus memorduakan urusan dinasny, dimana pihak keamanan harus menutup-nutupi kasus perjudian yang ada di Big Ball.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfianto, Sony
1990 "Totoan Doro" Skripsi Antropologi Fisip Unair. Surabaya: Fisip Unair
- Benneth, JW
1979 The Ecological Transition: Culture Anthopologi and Human Adaptation. New York: Pergsman Press Inc
- Brislin, R. W
1984 Cross Cultural Psychology. In Encyclopedia of Psychology. Volume 1. New York Wily Page 319-326
- Danandjaja, James
1984 "Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain". Jakarta: Pustaka Utama Grafiti
- Daugherty, James W.D
1985 Direction in Kognitif Anthropology, Urban and Chicago. University of Illinors Press.
- Crenantoro, Endro W
2000 "*Taruhan Sepak Bola*" Skripsi Antropologi Fisip Unair, Surabaya. Fisip Unair
- Geertz, Cliford
1981 Abangan, Santri, dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa. Jakarta: PT Pustaka Jaya
1973 The Intepretation of Culture. New York: Basic Books
- Goodenough, Ward H
1981 Culture, Language and Society. Second Edited Menlo Park. California: Benyamin Cumming Publishing co
- Herman, Robert
1976 Gamblers and Gambling: Motive Institution and Controls. Lexington: Lexington Book
- Hutabarat, Saut
1986 "Judi, Bukan, Judi, Bukan, Judi.....Tempo No 22 Tahun XVI, 26 Juni hal 12-15
- Kartono, Kartini
1983 Patologi Sosial. Jakarta:CV Rajawali

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

A. Pemain Judi

1. Alasan bermain judi biliar?
2. Berapa jam kalo main judi biliar?
3. Apakah sering main judi biliar?
4. Kalo main judi lawannya siapa saja?
5. Hasil uang judi dipakai apa?
6. Apa kelebihan bermain judi?
7. Jenis permainan judi biliar yang sering dilakukan?
8. Sering menang atau kalah?
9. Bagaimana strategi agar tidak diketahui oleh aparat keamanan?
10. Jumlah taruhannya berapa?
11. Bagaimana mekanisme judi yang dilakukan?
12. Bagaimana kalo ada aparat keamanan?

B. Pemilik Biliar (Pengawas)

1. Big Ball berdiri mulai tahun berapa?
2. Apakah ada izin mendirikan rumah biliar Big Ball?
3. Izin mendirikan harus melibatkan darimana saja?
4. Berapa jumlah karyawan yang bekerja di Big Ball
5. Score girl tugasnya apa saja?
6. Siapa yang menjaga keamanan di Big Ball?

7. Apakah sering Big Ball digunakan sebagai ajang judi biliar?
8. Bagaimana kalo ada pengunjung yang ketahuan bermain judi di Big Ball?
9. Apakah ada uang keamanan untuk aparat keamanan yang menjaga keamanan di Big Ball?

C. Aparat Keamanan (Kepala Reskrim Surabaya Utara)

1. Apakah pihak polisi bertanggung jawab terhadap keamanan di rumah-rumah biliar yang ada di Surabaya?
2. Apakah Polisi juga melakukan pemantauan di rumah-rumah biliar?
3. Bagaimana polisi melakukan pemantauan di rumah-rumah biliar?
4. Bagaimana polisi menindak pemain yang ketahuan bermain judi?
5. Bagaimana cara menangkap pemain judi biliar?

Identitas Informan

Dalam sub bab ini dideskripsikan profil para pemegang peran yang terdiri dari pemain judi dan sore girl yang terdapat dalam perjudian biliar di Big Ball yang sekaligus merupakan informan dalam penelitian ini. Namun, gambaran yang diberikan terhadap informan tersebut sedikit disamarkan untuk menjaga privacy mereka yang juga merupakan kesepakatan bersama dengan peneliti.

1. Gundul, si Gila Judi

Pemuda yang berusia 26 tahun ini adalah seorang yang gila bermain judi. Ia dilahirkan sebagai anak kedua dari 4 bersaudara. Gundul sudah menikah satu tahun yang lalu dan sekarang Gundul sudah dikaruniai 1 anak laki-laki yang berusia 8 bulan. Dalam kesehariannya, Gundul beserta anak istrinya tinggal bersama kedua orang tuanya yang berada di kawasan Tembok.

Laki-laki yang memiliki tinggi 165 ini masih duduk di bangku kuliah di salah satu Universitas di Surabaya. Akan tetapi, saat ini dia mengambil cuti kuliah dikarenakan dia harus bekerja di perusahaan swasta komunikasi. Hal ini dia lakukan karena dia harus bertanggung jawab untuk memberikan nafkah kepada anak dan istrinya.

Setiap pagi Gundul harus berangkat kerja yaitu pukul 08.00 dan pulang pukul 16.00. Setelah pulang bekerja seringkali Gundul cangkruk di tempat temannya yang tidak jauh dari rumahnya. Hal tersebut sebagai salah satu usaha Gundul untuk menghilangkan kejenuhan.

Selain menyukai judi biliar, Gundul juga menyukai judi merpati. Judi biliar seringkali dilakukan pada malam hari sedangkan untuk melakukan judi merpati dilakukannya pada sore hari setelah dia pulang bekerja. Menurut penuturannya, main judi itu sangat menyenangkan karena bisa menjadi hiburan karena sudah seharian dia harus bekerja. Saking gilanya bermain judi, sampai-sampai nasihat yang diberikan orang tuanya untuk tidak bermain judi tidak pernah didengarkan sehingga untuk melakukan judi dengan sembunyi-sembunyi.

Uang yang digunakan untuk menggelar perjudian biliar diperolehnya dari penghasilannya setiap bulan. Jadi selain dia harus memberikan nafkah kepada anak istrinya, uang tersebut juga digunakan untuk bermain judi.

Untuk memainkan pertarungan biliar, biasanya Gundul bertaruh rata-rata Rp 20.000 dan apabila menang uang tersebut digunakan untuk makan-amakan dan kadang-kadang diberikan untuk membelikan baju anaknya. Namun, apabila kalah hanya pasrah dan berusaha untuk mendapatkan uang kekalahannya kembali dengan cara bertaruh lagi.

2. Gondrong, si Badan Kurus

Pria yang berbadan kurus ini memiliki hobi yang sama dengan Gundul yaitu bermain judi. Gondrong ini adalah anak pertama dari 5 bersaudara. Saat ini Gondrong tinggal bersama dengan orang tuanya di kawasan Kalibutih.

Pria yang hanya tamatan SMP ini, saat ini bekerja sebagai kuli di pasar Tembok. Jadi setiap harinya dia harus mengangkat kayu-kayu yang dipakai berjualan para pedagang untuk diletakkan di suatu tempat kosong yang khusus

untuk meja para pedagang pasar Tembok. Kondisi ini menuntut Gondrong untuk memiliki stamina yang kuat agar dia dapat melakukan pekerjaannya dengan lancar.

Pekerjaan ini dilakukannya pada malam hari yaitu pada pukul 22.00 hingga pasar tembik berakhir yaitu pukul 11.00 siang. Setelah melakukan pekerjaannya, Gondrong istirahat dirumah karena dia merasa lelah. Dan pada sore harinya, Gondrong seringkali cangkruk dirumah temannya yang tidak jauh dari rumahnya.

Setiap harinya Gondrong memperoleh upah sebagai kuli sebesar Rp 50.000. Uang tersebut digunakan untuk membantu orang tuanya dan diberikan kepada adik-adiknya. Hal ini dia lakukan karena dia sebagai anak pertama dalam keluarga sehingga Gondrong memiliki tanggung jawab dalam membantu keluarganya. Sisanya uang tersebut digunakan untuk bermain judi dengan teman-temannya.

Sebenarnya orang tuanya tidak menyukai Gondrong untuk bermain judi. Sebagai anak pertama, orang tuanya berharap agar dia menjadi contoh yang baik terhadap adik-adiknya.

Untuk memainkan pertarungan biliar, biasanya Gondrong bertaruh rata-rata Rp 30.000 dan apabila menang uang tersebut digunakan untuk makan-makan dengan teman-temannya dan kadang-kadang diberikan kepada adik-adiknya. Namun, apabila kalah hanya pasrah dan berusaha untuk mendapatkan uang kekalahanya kembali dengan cara bertaruh lagi.

3. Mbak Yu seorang Score Girl

Gadis yang berusia 21 tahun ini adalah seorang yang bekerja sebagai score girl di Big Ball. Ia dilahirkan di Balikpapan dan saat ini tinggal bersama tantenya di kawasan Simo Sidomulyo. Sedangkan kedua orang tua dan kedua adiknya saat ini tinggal di Balikpapan.

Gadis yang bertubuh mungil ini, suda sejak lulus SMA tinggal di Surabaya. Tujuan dia pindah ke Surabaya adalah tidak lain untuk mencari pekerjaan. Menurut penuturannya, di Balikpapan sangat sedikit lapangan pekerjaan sehingga setelah lulus SMA dia memutuskan untuk pindah ke Surabaya.

Mbak Yu bekerja sebagai score girl sudah sejak 4 tahun yang lalu tepatnya pada saat Big Ball pertama kali dibuka sebagai tempat hiburan. Sebelum bekerja sebagai score girl, Mbak Yu pernah bekerja sebagai SPG di salah satu Mall yang ada di Surabaya. Akan tetapi, karena ada suatu permasalahan dengan temannya maka Mbak Yu mengundurkan diri dari pekerjaannya.

Menurut penuturannya, dia bekerja sebagai score girl sudah mendapat persetujuan dari keluarganya. Menurutnya pekerjaan sebagai score girl adalah pekerjaan yang sangat berat. Hal ini dapat dilihat karena selama ini menjadi score girl identik dengan perempuan yang 'nakal' dan mau diajak kencan oleh laki-laki. Itulah alasannya kenapa dia harus meminta persetujuan kepada orang tuanya. Namun, hal itu tidak selalu benar bahwa score girl adalah perempuan yang nakal. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana perempuan tersebut menyikapinya dan harus menjaga dirinya.

Dalam pergaulannya, Mbak Yu memiliki banyak teman. Sikapnya yang baik hati, ramah dan mudah bergaul ini membuat teman-temannya sayang kepada Mbak Yu. Begitupun juga sikap Mbak Yu kepada pengunjung di Big Ball. Mbak Yu berusaha untuk bersikap ramah kepada setiap pengunjung sehingga tidak mengherankan akibat sifatnya yang ramah dan mudah bergaul itu banyak pengunjung yang menjadi langganannya. Dan salah satu pelanggannya dijadikan sebagai pacarnya.

Sikap ramah dan mudah bergaul ini membawa keberuntungan sendiri bagi Mbak Yu. Setiap bulannya dia mencapai target yang telah ditetapkan oleh Big Ball dan jumlah penghasilannya lebih besar dari score girl lainnya. Dan uang yang diperolehnya digunakan untuk membiayai kehidupannya sehari-hari dan kadang-kadang uang tersebut dikirimkan kepada orang tuanya di Balikpapan.

Akibat keramahannya tersebut, tidak jarang pemain atau pengunjung yang sudah menjadi langganannya memanfaatkan Mbak Yu untuk membantu melancarkan permainan judi biliar. Dalam hal ini pemain menitipkan uangnya kepada Mbak Yu dan setelah permainan berakhir Mbak Yu diberi imbalan oleh pemain. Selain itu, Mbak Yu membantu untuk menuliskan skor di papan skor dan menyiapkan bola-bola angka di meja biliar.



Foto 1 Pintu Masuk Big Ball



Foto 2 Jenis Meja Kecil Yang Digunakan Untuk Permainan Bola Rotation



Foto 3 Jenis meja Besar Yang Digunakan Untuk Permainan Nine Ball



Foto 4 Susunan Bola Angka Permainan Nine Ball

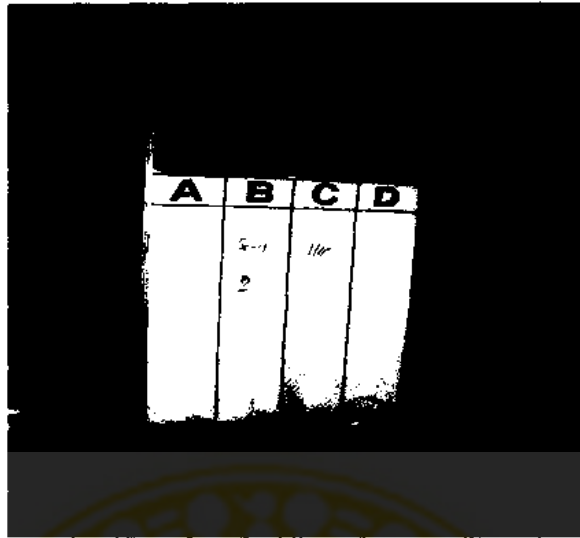


Foto 5 Papan Score Untuk Bola Rotation



Foto 6 Susunan Bola Angka Permainan Rotation



Foto 7 Salah Satu Pengunjung Melakukan Judi Biliar



Foto 8 Pemain Judi Menunggu Giliran Untuk Bermain

MATRIKS TENTANG STRATEGI PEMAIN JUDI DAN PEMILIK BILIAR DALAM MENSIASATI RAZIA PIHAK KEAMANAN

Pihak	Strategi Yang Dilakukan
Pemilik Biliar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalin hubungan informal dengan pihak keamanan yaitu dengan mengembangkan sikap toleransi dengan memberikan sejumlah uang dan barang. Hal ini dilakukan agar pihak keamanan memberikan perlindungan kepada pemilik khususnya terkait dengan perjudian yang dilakukan di Big Ball. 2. Menempelkan sejumlah kertas di setiap sudut tembok yang bertuliskan “dilarang bermain judi”
Pemain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menampakkan ciri-ciri apapun seperti wajah yang tampak tegang dan konsentrasi pada saat memasukkan bola angka ke dalam lobang. Sehingga pemain berperan seperti pengunjung lainnya yang sedang bermain biliar.

	<ol style="list-style-type: none">2. Melakukan kesepakatan dan transaksi di tempat lain misalnya di gang sebelah Big Ball dan juga dilakukan di salah satu rumah pemain3. Memanfaatkan score girl sebagai tempat untuk menitipkan uang taruhannya atau yang disebut dengan “uang gandeng”. Hal ini dilakukan bagi pemain yang memiliki hubungan dekat dengan score girl.
--	---

